

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI TAJHIZ
MAYIT KELAS XII DI SMKS DHARMA SHALIHAT ALUE BILIE
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FARISAH HUMAIRA

NIM. 180201108

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M /1445 H**

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI
TAJHIZ MAYIT KELAS XII DI SMKS DARMA SHALIHAT
ALUE BILIE TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

FARISAH HUMAIRA

NIM. 180201108

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003


Dr. Nufiar, S.Ag., M. Ag
NIP. 197204122005011009

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI
TAJHIZ MAYIT KELAS XII DI SMKS DHARMA SHALIHAT
ALUE BILIE TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023
8 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003


Dr. Nufiar, M.Ag.
NIP. 197204122005011009

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 196503111991031002


Abdul Haris Hasmar, M.Ag.
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulki, M.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farisah Humaira
NIM : 180201108
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Darma Shalihah Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

AR - RANIRY Yang Menyatakan



(Farisah Humaira)
NIM. 180201108

ABSTRAK

Nama : Farisah Humaira
NIM : 180201108
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Darma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024
Tanggal Sidang : 22 November 2023
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Pembimbing I : Imran, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Materi Tajhiz Mayit

Penelitian ini di latarbelakangi oleh siswa kelas XII di SMKS Dharma Shalihat yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tajhiz mayit terutama dalam hafalan serta bacaan shalat jenazah yang pernah dipelajari dalam kelas sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan materi tersebut dianggap sulit. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu: 1) Apa saja faktor kesulitan belajar siswa pada materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Darma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024? 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Tajhiz Mayit?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu 1 orang guru PAI, 1 orang guru BK dan 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: faktor kesulitan belajar siswa pada materi Tajhiz Mayit yaitu: *Pertama*, sebagian siswa lambat menguasai materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam tingkat kecerdasan serta gaya belajar setiap siswa di kelas, metode yang digunakan guru kurang efektif serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. *Kedua*, pencapaian nilai yang rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu mengadakan bimbingan belajar khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menganalisis prestasi belajar siswa serta bekerjasama dengan guru BK dalam melakukan bimbingan konseling secara individual maupun kelompok. Simpulan, maka dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa SMKS Dharma Shalihat sudah maksimal sehingga kesulitan belajar dapat diatasi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang telag memberikan Kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah skripsi dengan judul **“Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit Kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie Tahun Ajaran 2023/2024”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namum berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahku tercinta Musri Riadi, SE. serta mamaku tersayang Sri Mulyani, SE. dua orang hebat yang selalu menjadi sandaran terkuat bagi penulis, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, dan orang yang harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. Serta adik kesayangan satu-satunya Farhan Ar-Rafi'i yang selalu ada untuk menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Imran, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya.

4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Nihil dan Prili selaku sahabat spesial yang menemani serta meluangkan waktunya, mendukung, menghibur penulis dalam kesedihan dan memberi motivasi untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian penulis.
6. Grup Lime Pong (Cahaya, Muliani, Ichma, dan Tawarniate) yang merupakan teman-teman seperjuangan penulis dalam mengejar gelar S.Pd. dan selalu setia menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis menerima segala kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

AR - RANIRI

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis,

Farisah Humaira

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Kesulitan Belajar dan Jenis-Jenisnya.....	15
B. Tatacara Meminimalisir Kesulitan Belajar	20
C. Metode Pembelajaran PAI	25
D. Karakteristik Pembelajaran PAI.....	31
E. Materi Tahjiz Mayit Kelas XI	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie.....	49
B. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Materi Tahjiz Mayit Kelas XII Pada Siswa di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie Tahun Ajaran 2023/2024.....	55
C. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit kelas XII	66
D. Analisis Data	72

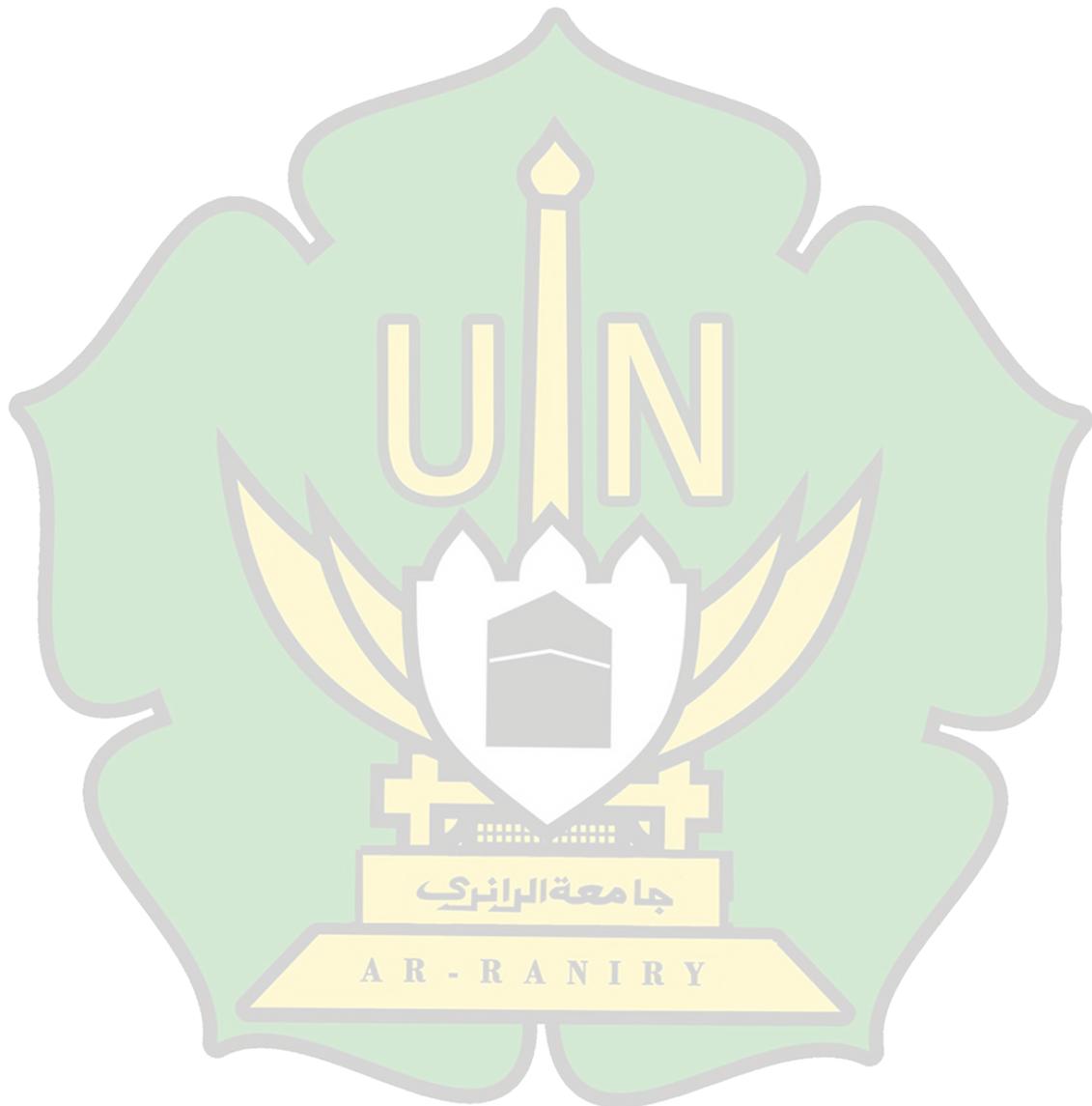
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

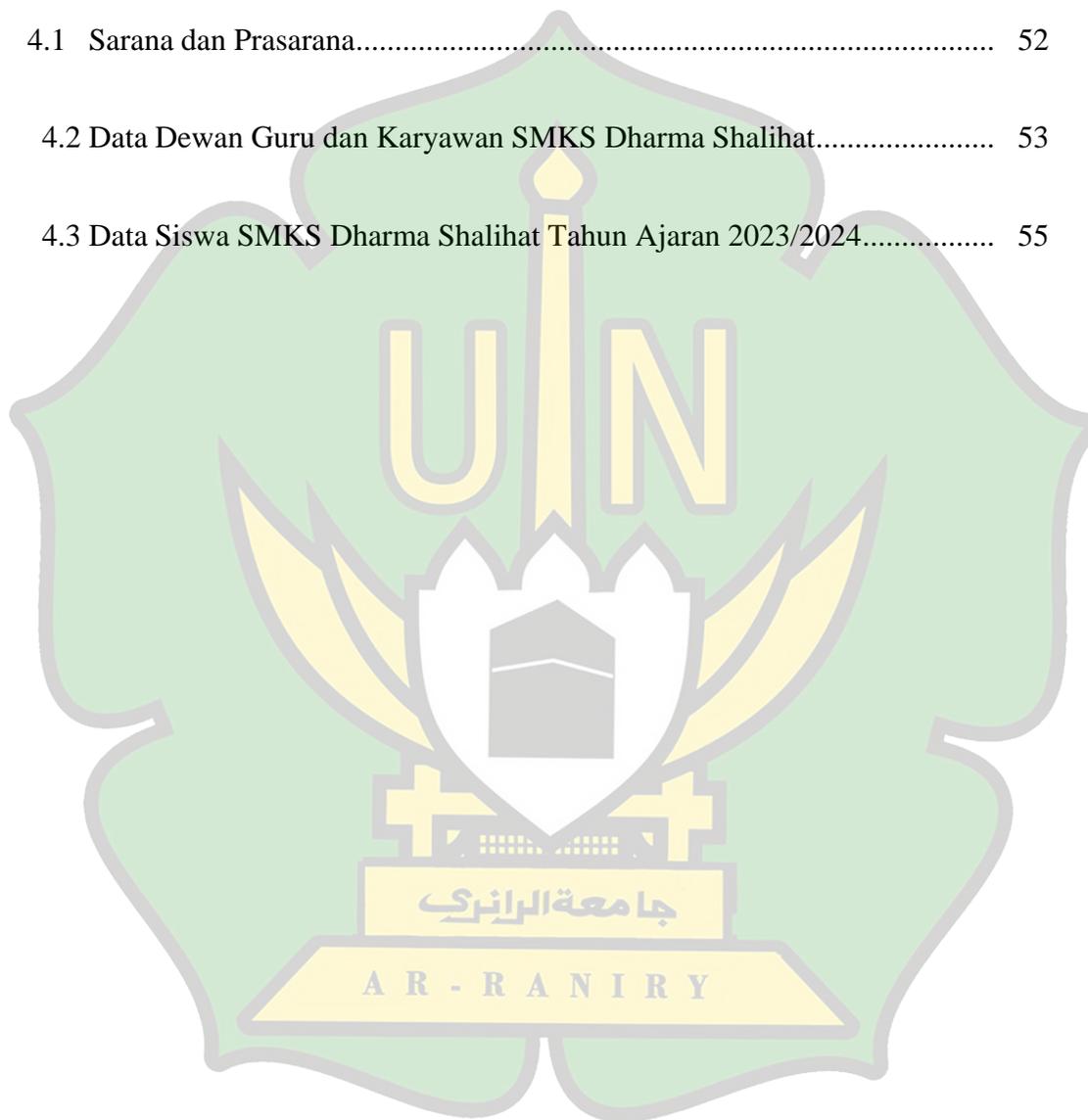
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



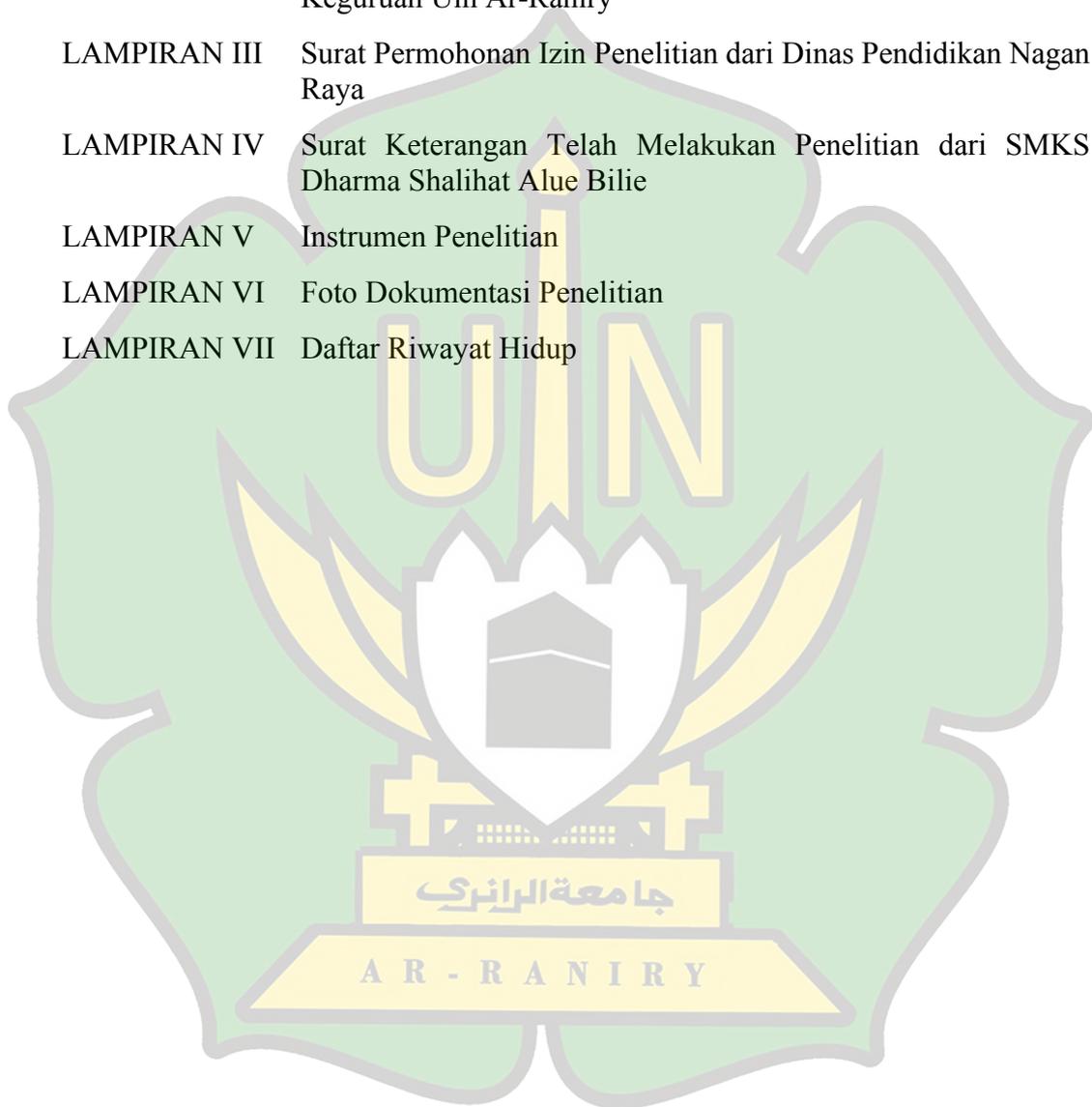
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana.....	52
4.2 Data Dewan Guru dan Karyawan SMKS Dharma Shalihah.....	53
4.3 Data Siswa SMKS Dharma Shalihah Tahun Ajaran 2023/2024.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN III Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Nagan Raya
- LAMPIRAN IV Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie
- LAMPIRAN V Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN VI Foto Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN VII Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam tampil sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran, pendidikan agama Islam diberikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam harus berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan pemahaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal yang negatif yang dapat menghambat perkembangannya, penyaluran anak didik yang memiliki bakat khusus dalam agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.²

¹Abdul Majid, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

²Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam....*, h. 134-135.

Pembelajaran adalah salah satu proses interaksi antara siswa dengan pendidik. Sardiman menjelaskan, bahwa proses pembelajaran akan senantiasa menjadi proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek atau pokok yang harus dikembangkan potensinya. Potensi inilah yang menjadi perhatian guru karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda.³ Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa sehingga guru mampu memberikan penanganan yang tepat.

Para guru berusaha mengerahkan segala kompetensinya. Namun pada kenyataannya, pendidik dihadapkan kepada beberapa siswa yang dinilai tidak atau belum menguasai pelajaran. Ketidakmampuan siswa menguasai pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kesulitan belajar. Terkait hal tersebut, guru dituntut untuk menguasai teknik mendiagnosis kesulitan belajar siswa tersebut agar dapat mengatasi dan memperbaiki kegiatan belajar mereka.⁴

Kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar termasuk upaya yang berhubungan dengan pembelajaran, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk mengenal dan menyelenggarakan fungsi program dan layanan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di sekolah, dengan mengidentifikasi

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14.

⁴Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 273.

kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.⁵ Bimbingan dan penyuluhan merupakan salah satu fungsi dan tugas guru yang penting, salah satunya yaitu untuk membina segala sikap dan perilaku yang dimiliki oleh siswa.⁶

Seorang guru tidak jarang dihadapkan dengan berbagai karakter dan kepribadian serta latar belakang peserta didik yang beragam. Perbedaan individu ini yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku di kalangan anak didik.⁷ Ada siswa yang mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, namun di sisi lain juga ada yang mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan belajar tersebut terkait beberapa hal, yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa di kelas, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa itu sendiri, kurangnya sarana serta prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran, serta pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat, dan lain-lain.⁸

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Februari 2023 di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur 'Ain, S.Pd.I. yang merupakan salah seorang guru bidang studi PAI di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie. Berdasarkan hasil wawancara, guru tersebut

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 66.

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 198.

⁷M. Nur Ghufroon, dkk. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan", *Jurnal Elementary*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 298.

⁸St. Wardah Hanafie Das, dkk, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya", *Jurnal Istiqra'*, Vol. V, No. 2, 2018, h. 5.

menyatakan bahwa proses pembelajaran pada materi tajhiz mayit masih minim hasilnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie, terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar materi PAI. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa terkait materi tajhiz mayit dalam bacaan serta hafalan doa pada shalat jenazah yang diajarkan pada kelas sebelumnya.

Hasil dari wawancara juga didapati bahwa masih banyaknya ketidakpahaman tentang pengertian tajhiz mayit serta rukun dalam shalat jenazah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya kesilapan siswa dalam membedakan niat shalat jenazah laki-laki dan jenazah perempuan serta sulit membedakan doa jenazah laki-laki dan doa jenazah perempuan. Kemudian, masih ada sebagian siswa yang tidak mengetahui urutan atau tatacara yang benar dan harus dilakukan terlebih dahulu dalam tajhiz mayit mulai dari memandikan, mengafankan, menyalatkan hingga menguburkan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul: "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada

materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar serta faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada materi tajhiz mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam mengatasi

kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi Tajhiz Mayit.

- b. Bagi siswa, adanya penelitian ini diharapkan kepada siswa agar lebih mudah dalam memahami materi Tajhiz Mayit yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Dalam syariat Islam, ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi saat mengurus orang yang sudah meninggal diantaranya memandikan, mengafani, menshalati, dan terakhir menguburkan. Hal tersebut hukumnya fardhu kifayah, yakni apabila sudah dilaksanakan sebagian muslim, maka tidak wajib bagi muslim lainnya.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar dan informasi yang dapat digunakan saat proses pembelajaran dan sebagai acuan peningkatan hasil maksimal dalam pembelajaran PAI pada materi Tajhiz Mayit di Sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu sumber bahan penelitian serta menambah wawasan dan pengalaman, tentunya di bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan atau penentu mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa.⁹ Sebelum menentukan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi

⁹Aunur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 197.

(upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut.¹⁰

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar secara bahasa merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*learning disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Darmayanti menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar terjadi karena adanya ancaman, hambatan-hambatan dan gangguan dalam belajar. Hambatan-hambatan tersebut bisa disadari dan bisa tidak disadari oleh orang yang mengalaminya. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis yang dapat menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, sehingga prestasi yang diperoleh berada di bawah yang seharusnya.¹¹

Menurut Djamarah, kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar terdapat adanya kesulitan yang berat dan sedang.
- b. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari, ada yang sebagian mata pelajaran dan ada yang sifatnya sementara.

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 144.

¹¹Nuraeni, dkk., “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif”, *Jurnal BELAINDIKA*, Vol. 1, No.1, 2020, h. 19.

- c. Dilihat dari sifat kesulitannya, ada yang sifatnya menetap dan ada yang sifatnya sementara.
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya, ada yang karena faktor intelegensi dan ada yang disebabkan karena faktor non-intelegensi.¹²

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya hambatan, ancaman, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga memiliki ciri-ciri yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua. Ciri-ciri tingkah laku yang merupakan kesulitan belajar menurut Mulyadi adalah:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- d. Menunjukkan sikap yang berkelainan seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri dan sebagainya.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), h. 234.

- f. Menunjukkan gejala emosional yang berkelainan seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal.¹³

Dari uraian jenis kesulitan belajar di atas, guru sebagai pendidik sangat diharapkan dapat melakukan kiat-kiat yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya: *pertama*, menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. *Ketiga*, menyusun program perbaikan seperti *remedial teaching*. Setelah ketiga kegiatan itu dilaksanakan, baru dilakukan langkah terakhir yaitu melaksanakan program perbaikan.¹⁴

3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Keislaman atau Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) bagi seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai, 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya, 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang

¹³Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera. 2010), h. 6-7.

¹⁴Tohirin, *Psikologi.....*, h. 147.

dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak.¹⁶ Pembelajaran PAI berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa tersebut dapat mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Adapun mata pelajaran PAI yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini tertuju kepada ilmu Fikih, yang merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial, yang mengumpulkan berbagai macam jenis hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tajhiz Mayit

Tajhiz berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata تجهيزا, تجهيز, جهز, yang berarti: mengurus atau menyiapkan. Tajhiz Mayit merupakan salah satu kewajiban umat Islam ketika ada yang meninggal dunia adalah mengurus jenazah tersebut.

¹⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h. 55.

Hukumnya ialah fardhu kifayah, yang artinya kewajiban yang apabila telah ada sekelompok orang yang mengadakan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, menguburkan, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Namun jika tidak ada yang mengerjakan, maka semua berdosa, meskipun hukum penyelenggaraan jenazah fardhu kifayah.¹⁷

Setiap umat muslim harus mengetahui tata cara pengurusan jenazah ini. Jika semua orang berpikiran masalah Tajhiz Mayit ini sudah ada orang tertentu yang menanganinya, dan tidak berkewajiban lagi bagi dirinya untuk mengurus hal tersebut, maka para generasi kedepannya makin sedikit kesadarannya untuk menjalankan kewajiban bagi sesama muslim ini kelak.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan peninjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun karya tulis yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh, dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian ini ialah, guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pedoman

¹⁷Fathan, Skripsi: “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kader Tajhiz Mayat di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireun”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), h. 12.

kurikulum 2013 yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan sesuai yang diharapkan, guru melakukan manajemen pengelolaan kelas yang berbasis ramah anak agar terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, guru menggunakan media bersifat visual untuk tercapainya pembelajaran efektif dan efisien serta guru menerapkan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab untuk melatih pemikiran siswa.¹⁸

Penelitian Vina Novia Windo memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Vina Novia Windo tersebut tertuju pada materi fiqih tingkat Madrasah Ibtidiyah (MI) tahun ajaran 2020/2021, sedangkan eneliti tertuju pada materi Tajhiz Mayit Sekolah Menengah Kejuruan (SMKS) tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian Jati Mura, dengan judul “Usaha Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Di Sekolah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran Fiqih materi penyelenggaraan jenazah “Tajhiz Mayit” dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut. Hasil penelitian ini ialah, usaha guru yang dilakukan guru Fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam materi Tajhiz Mayit yaitu mencari faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, melakukan

¹⁸Vina Novia Windo, Skripsi: “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Ajaran 2020/2021*”. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

pembelajaran ulang, mengadakan remedial, menggunakan media yang tepat serta memberi penghargaan khusus dan perhatian khusus.¹⁹

Persamaan skripsi Jati Mutiara dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengidentifikasi faktor kesulitan belajar siswa dalam materi Tajhiz Mayit serta upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI dalam mengatasi hal tersebut. Adapun perbedaannya yaitu, pada skripsi Jati Mutiara dilakukan penelitian pada siswa di Madrasah Aliyah (MA) sedangkan peneliti tertuju pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKS).

Penelitian Fadlillah dengan judul “Efektifitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Kelas V yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma’Rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari program remedial pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan saat belajar materi Fiqih. Hasil penelitian tersebut ialah, usaha guru yang dilakukan guru Fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu, memberikan motivasi kepada siswa, menerapkan media audio visual sebagai media pembelajaran. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa terdapat dua, diantaranya faktor internal dari siswa sendiri yang tidak mampu mengatasi masalah belajarnya di sekolah serta faktor

¹⁹Jati Mutiara, Skripsi: “Usaha Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Di Sekolah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru”. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

eksternal yaitu kurang dukungan dari orangtua, dan manajemen kelas yang kurang kondusif.²⁰

Persamaan skripsi Fadlillah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengidentifikasi faktor kesulitan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI dalam bidang Fiqih serta upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih dalam mengatasi hal tersebut. Adapun perbedaannya yaitu, pada skripsi Fadlillah tertuju kepada efektifitas program remedial dalam mengatasi kesulitan siswa di tingkat Sekolah Ibtidayah (MI) tahun ajaran 2018/2019, sedangkan peneliti tertuju kepada diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Tajhiz Mayit tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMKS) tahun ajaran 2023/2024.

²⁰Fadlillah, Skripsi: *“Efektifitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Kelas V yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma’Rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”*. (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kesulitan Belajar dan Jenis-jenisnya

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.¹ Adapun pengertian dari belajar yaitu suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap.²

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.³

¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalentera, 2013), h. 12.

²Novita Sariyani, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 1-2.

³Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, h. 12.

2. Pengertian Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar siswa merupakan salah satu yang menjadi tugas seorang guru dalam memahami kesulitan yang dialami siswanya selama proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan memahami kesulitan belajar tersebut salah satunya ialah agar dapat membantu siswa mengenali kelemahannya dalam belajar sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat.

Diagnosis kesulitan belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh guru untuk menentukan masalah atau ketidakmampuan siswa dalam belajar, yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai latar belakang dan faktor penyebabnya dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak dan dapat dipelajari. Diagnosis kesulitan belajar bukan hanya sekedar mengetahui gejala-gejala dan faktor-faktor yang menyebabkan seorang siswa mengalami kesulitan belajar, namun juga sampai pada penentuan kemungkinan bantuan yang dapat diberikan baik oleh guru ataupun pihak lain yang dianggap mampu.⁴

Selanjutnya, Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa diagnosis kesulitan belajar ialah sebuah proses untuk melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa dalam upaya menentukan sumber dan faktor penyebabnya, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya melalui berbagai alternatif pemecahannya atas dasar data/informasi yang lengkap dan akurat yang telah terkumpul.⁵

⁴Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 255.

⁵Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 254-255.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses yang dilakukan guru untuk memahami latar belakang, gejala-gejala dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan berusaha menemukan solusi terhadap kesulitan belajar siswa serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya.

3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya ialah sebagai berikut:⁶

a. Kekacauan Belajar (*Learning Disorder*)

Kekacauan belajar ialah jenis permasalahan belajar yang terjadi ketika proses belajar siswa terganggu karena adanya respons yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Siswa tersebut memiliki potensi yang baik dalam proses belajar, namun terganggu dengan reaksi-reaksi belajar yang bertentangan sehingga membuat siswa ini tidak dapat menguasai materi dengan baik dan mengalami kebingungan dalam memahami materi pelajaran.

b. Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*)

Ketidakmampuan belajar ialah jenis permasalahan pada siswa yang menunjukkan ketidakmampuannya dalam belajar dan selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai alasan, sehingga hasil belajarnya berada di bawah potensi intelektual.

⁶Ridwan Idris, 2009, "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologis Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, hal 152-154.

c. Ketidakfungsian Belajar (*Learning Disfunctions*)

Ketidakfungsian Belajar ialah jenis permasalahan belajar siswa yang menunjukkan adanya gejala-gejala dimana proses belajar tidak terlaksana dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormal secara mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Misalnya, siswa tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola voli, namun karena tidak pernah terlatih maka siswa tersebut tidak dapat menguasai bola voli dengan baik.

d. Pencapaian Rendah (*Under Achiever*)

Pencapaian Rendah ialah jenis permasalahan belajar yang dialami siswa yang menunjukkan potensi intelektualnya tinggi atau tingkat kecerdasan di atas rata-rata normal, namun prestasi belajar yang ia peroleh tergolong rendah, artinya terjadi ketidaksesuaian antara tingkat kecerdasan dengan prestasi yang dicapai.

e. Lambat Belajar (*Slow Learner*)

Lambat belajar ialah jenis permasalahan belajar yang dialami siswa yang menunjukkan keterlambatan siswa tersebut dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan siswa lain.⁷

4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Berikut ini terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa di antaranya:

⁷Ridwan Idris, 2009, "Mengatasi Kesulitan Belajar...", h. 152-154.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang muncul pada siswa, faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain: kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan.⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang muncul dari luar siswa itu sendiri, faktor tersebut dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:⁹

1) Faktor-faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

2) Faktor-faktor Sosial

Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orangtua

⁸Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 265.

⁹Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 266.

dengan anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orangtua membimbing siswa dalam belajar. Selain itu, kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya.¹⁰

Faktor sosial lainnya ialah faktor yang berasal dari guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu: guru yang kurang mampu dalam mengajarkan mata pelajaran dan kurang mampu dalam menentukan metode pembelajarannya, hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis, seperti suka marah, tidak senyum, tidak ramah, dan sebagainya, guru terlalu menuntut keberhasilan belajar yang tinggi di atas kemampuan siswanya.¹¹

B. Tata Cara Meminimalisir Kesulitan Belajar

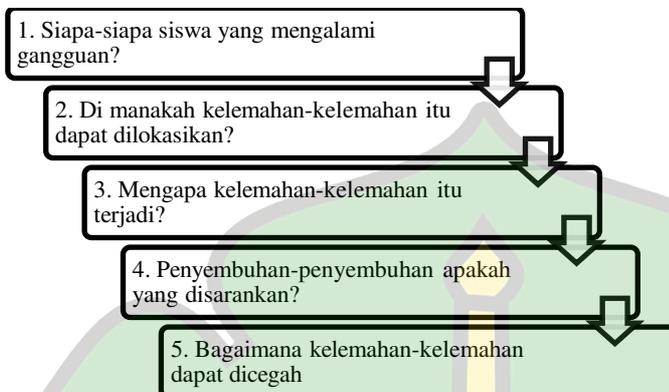
Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar pada siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat), terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut. Upaya ini disebut diagnosis yang bertujuan untuk menetapkan jenis kesulitan belajar siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlakukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur tersebut disebut dengan “Diagnosis Kesulitan Belajar”.¹²

¹⁰Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 266.

¹¹Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 266.

¹²Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling (Studi, Karier dan Keluarga)*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), h. 93.

Ros dan Stanley yang dikutip oleh Bambang Ismaya telah menggambarkan beberapa tahapan diagnosis kesulitan belajar.¹³



Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh guru dalam melakukan diagnosis, diantaranya yang cukup terkenal yaitu prosedur Weener & Senf sebagaimana dikutip oleh Tohirin sebagai berikut:¹⁴

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- d. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

¹³Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 93.

¹⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 145.

Selanjutnya, Muhammad Irham dan Novan Wiyani juga menjelaskan tentang prosedur atau langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar antara lain, sebagai berikut:¹⁵

1. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Kegiatan identifikasi ini bertujuan untuk menetapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap faktor psikologis dan nonpsikologis siswa. Identifikasi kesulitan belajar pada siswa dapat diketahui dari beberapa hal, antara lain:

a. Perilaku siswa

Perilaku siswa yang mengalami permasalahan atau kesulitan belajar dapat dilihat melalui kegiatan observasi dan laporan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kepekaan guru sangatlah penting dalam mendeteksi siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar. Perilaku siswa selama proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai cara guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar ialah kecepatan dalam menyelesaikan tugas, tingkat kehadiran, keaktifan dalam kelompok, dan kemampuan kerja sama dan sosialisasi.

b. Analisis prestasi belajar

Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dapat juga dilakukan dengan menganalisis prestasi atau hasil belajar siswa serta menafsirkannya. Artinya siswa

¹⁵Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 277.

yang memiliki nilai di bawah batas lulus maka siswa tersebut diidentifikasi memiliki kesulitan belajar.

2. Melokalisasi letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa

Setelah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, langkah selanjutnya ialah menetapkan lokasi kesulitan belajar siswa yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: membuat rata-rata nilai dari masing-masing mata pelajaran, membuat grafik kedudukan kasus dalam mata pelajaran, menetapkan lokasi kesulitannya yaitu pada mata pelajaran apa dengan cara melihat siswa yang nilainya di bawah rata-rata, apabila ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar maka siswa tersebut menjadi prioritasnya.

3. Menentukan jenis faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Setelah mengetahui pada mata pelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar, langkah selanjutnya ialah menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa tersebut. Penyebab kesulitan belajar siswa ditentukan oleh faktor yang ada pada siswa itu sendiri (internal) maupun faktor di luar siswa (eksternal).

4. Memperkirakan jenis alternatif bantuan bagi siswa

Setelah mengetahui identifikasi kesulitan belajar, letak kesulitan belajar dan faktor penyebabnya, langkah yang dilakukan selanjutnya ialah memperkirakan alternatif bantuan yang akan diberikan pada siswa dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut: apakah kesulitan belajar pada siswa tersebut masih dapat ditolong?, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membantu siswa?, kapan dan dimana proses pemberian bantuan akan dilakukan?, siapa yang akan memberikan proses bantuan?.

5. Menetapkan jenis dan prosedur pemberian bantuan

Proses penentuan alternatif cara untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya perlu dikomunikasikan dengan berbagai pihak yang terkait. Apabila faktor penyebab kesulitan belajarnya karena faktor kelemahan fisik maka bantuannya diserahkan kepada tenaga kesehatan, jika faktor penyebab kesulitan belajarnya karena kondisi kepribadian siswa maka bantuannya diserahkan kepada bimbingan pribadi, jika faktor penyebab kesulitan belajarnya karena kebiasaan belajar yang salah maka bantuannya berupa cara belajar yang efektif dan efisien, dan jika faktor penyebab kesulitan belajarnya karena faktor sosial maka bantuannya berupa pendekatan bimbingan sosial, cara bergaul, dan sebagainya.

6. Melaksanakan proses pemberian bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar

Tindak lanjut merupakan langkah yang harus segera dilakukan setelah semua langkah selesai dilaksanakan. Tindak lanjut tersebut berupa memberikan bantuan dengan segera kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, melibatkan pihak-pihak yang dapat memberikan bantuan, mengikuti perkembangan siswa dan mengadakan evaluasi terhadap program bantuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan program tersebut, dan melakukan *referral* pada pihak yang berkompeten membantu siswa.¹⁶

¹⁶Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, h. 287.

C. Metode Pembelajaran PAI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Amirudin, metode dalam bahasa arab disebut *minhaj*, *wasilah*, dan *thariqah*, dan semuanya adalah sinonim. *Manhaj* menurut bahasa Arab artinya jalan yang jelas dan terang, *wasilah* artinya perantara, jadi *manhaj* atau *wasilah* ialah sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada tujuan. *Thariqah* artinya jalan atau mazhab, jalan/mazhab itu tujuannya agar tidak kesasar/tersesat. Dari ketiga istilah tersebut, istilah yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah *thariqah*, jama'nya *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.¹⁷

Metode dalam bahasa Inggris disebut sebagai *method* dan *way*, keduanya diartikan sebagai cara dan jalan. Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁸

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian metode mengajar:

- a. Muwahidah Nur Hasanah, menyebutkan bahwa metode mengajar adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Jadi, metode

¹⁷ Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Quran Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 1.

¹⁸ Amirudin, *Metode-metode Mengajar...*, h. 3.

mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.¹⁹

- b. Ismatul Maula, Sofyan, dkk. berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan, serta usaha secara sadar, sengaja dan terencana yang efektif dan efisien digunakan oleh guru, berupa kegiatan bimbingan dan pengajaran dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu menyerap, memahami dan mengamalkan dengan baik hal-hal yang telah dipelajari.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara sederhana, istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu:²¹

- a. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah.
- b. Pendidikan keIslaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendirikan agama Islam atau ajaran Islam atau nilai-nilai Islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

¹⁹Muwahidah Nur Hasanah, *Metode Pembelajaran...*, h. 3.

²⁰Ismatul Maula, dkk., *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 3.

²¹Ishak, 2021, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, h. 167-178.

- c. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar, sengaja, dan terencana yang berupa tindakan bimbingan dan pengajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran syariat Islam dan mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

²²Sulistiyowati, Endang, 2012, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 4 No. 1, h. 63-76.

²³Asep A. Aziz, dkk, 2020, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Jurnal Taklim PAI*, Vol. 18, No. 2, h. 131-146.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI

Menurut Amirudin, terdapat beberapa macam metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan dalam mengajarkan agama pada anak didik, baik itu pada anak-anak maupun pada remaja, diantaranya yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran kepada siswa dengan cara penuturan lisan, dalam metode ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu benar, murid menyimpulkan sendiri semampunya dan menghafalnya tanpa ada pemeriksaan oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan Agama Islam, hampir semua bahan/materi Pendidikan Agama Islam dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah aqidah, syari'ah, maupun akhlak. Hanya saja pelaksanaannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.²⁴

Amirudin mengemukakan bahwa metode ini wajar dan dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jumlah peserta didik terlampau banyak sehingga susah menggunakan metode lain
- 2) Bahan yang disampaikan mengandung informasi, penjelasan atau uraian
- 3) Tidak ditemui bahan yang disampaikan itu dalam buku yang akan dipergunakan oleh peserta didik kecuali buku pedoman.
- 4) Pendidik seorang pembicara yang mahir, bersemangat, dan dapat menarik perhatian peserta didik.

²⁴Amirudin, *Metode-metode Mengajar...*, h. 31.

- 5) Pendidik menyimpulkan dari pokok yang penting dari ceramah yang diberikan.
- 6) Bahan yang disampaikan banyak dan waktunya terbatas.
- 7) Memberikan ilustrasi terhadap bahan pelajaran menggunakan kata-kata tertentu.
- 8) Untuk menumbuhkan apresiasi atau penghayatan.
- 9) Apabila tidak ada alat atau media lain kecuali bahasa lisan²⁵

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang ditandai oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok, pertanyaan dimana peserta didik diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.²⁶ Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu metode diskusi/musyawahah, diskusi ini dilakukan berkaitan dengan masalah yang membutuhkan solusi, dimana dalam hal fiqih terdapat banyak masalah khalifah dan perbedaan pendapat di antara para Ulama, maka perlu didiskusikan untuk memperoleh solusi yang mendekati kebenaran secara syar'i.²⁷

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan sambil

²⁵Amirudin, *Metode-metode Mengajar...*, h. 43.

²⁶Amirudin, *Metode-metode Mengajar...*, h. 46.

²⁷Amirudin, *Metode-metode Mengajar...*, h. 64.

memperhatikan proses berpikir di antara peserta didik. Bisa peserta didik yang bertanya dan guru yang menjawab, atau bisa peserta didik yang menjawab pertanyaan dari gurunya.²⁸

d. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifyah melakukan sesuatu.²⁹ Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti shalat, wudlu, dan sebagainya.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode ini digunakan guru ketika sudah siap menjelaskan materi-materi di dalam pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa baik itu berupa hafalan atau tulisan kemudian siswa mengerjakan di sekolah atau di rumah. Pada pertemuan selanjutnya guru mengevaluasi lagi apakah tugas yang diberikan sudah siap dikumpul atau belum siap dikerjakan.³⁰

f. Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradad*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu

²⁸Amirudin, *Metode-metode Mengajar...*, h. 70.

²⁹Zuharini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1983), h. 82.

³⁰Zuharini, *Metodologi...*,h. 83.

mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.³¹

1) Kelebihan metode hafalan

- a) Cara baik untuk mengingat pelajaran sekaligus melatih daya ingat santri.
- b) Bagi santri yang menyukai metode ini akan mendukung pemahaman terhadap kitab.

2) Kekurangan metode hafalan

- a) Memungkinkan akan terjadi kebosanan pada diri santri jika metode ini dijalankan terus menerus.
- b) Bagi santri yang ingatannya minim akan menyita banyak waktu, karena waktu belajar hanya digunakan untuk menghafal.³²

D. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lain, diantaranya:

- a. Pembelajaran PAI mengarahkan pada penjagaan aqidah serta ketaqwaan yang terdapat dalam diri peserta didik, serta mendorong peserta didik untuk bersifat kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga mengajarkan suatu amalan dalam kehidupan sehari-hari

³¹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 276.

³²Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, h. 277.

(membangun etika sosial), sehingga dapat menjadi landasan dalam hidup di masyarakat. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya.³³

Azyumardi Azra juga telah menyebutkan beberapa karakteristik dalam Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam yang mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai kewajiban penyebaran ilmu kepada orang lain.
- c. Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Penguasaan dan pengembangan ilmu hanyalah implementasi penghambaan kepada Allah dan demi kepentingan bersama.
- e. Penyesuaian terhadap usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan peserta didik.
- f. Pengembangan kepribadian yang terkait dengan seluruh nilai dan sistem Islam dengan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan Islam.
- g. Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab dengan memberikan semangat dan dorongan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.³⁴

³³Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 13.

³⁴Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999), h. 12.

Dari beberapa karakteristik Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berasal dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis serta menggunakan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada tiga hal, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.³⁵

E. Materi Takhiz Mayit Kelas XII

1. Pengertian Takhiz Mayit

Takhiz mayit adalah pengurusan jenazah seorang muslim/muslimah. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya dan lain sebagainya. Mengurus jenazah hukumnya fardu kifayah, artinya jika Sebagian kaum muslimin sudah melaksanakan, maka kaum muslimin lainnya tidak terkena kewajiban atau dosa. Sebaliknya, jika tidak ada satupun yang melaksanakannya maka berdosa semuanya yang berada tidak jauh dari tempat tinggal jenazah.³⁶

2. Tata Cara Pelaksanaan Takhiz Mayit

Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMKS, mengurus jenazah meliputi 4 (empat) kegiatan, diantaranya: memandikan, mengafani, menyalatkan, serta menguburkan. Berikut ini rincian masing-masing dari kegiatan tersebut:³⁷

³⁵Ishak, 2021, "Karakteristik Pendidikan, h. 173.

³⁶Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 112.

³⁷Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 113.

a. Memandikan Jenazah

Syarat jenazah yang akan dimandikan ialah beragama Islam, didapati tubuhnya (walaupun hanya sebagian), bukan karena mati syahid (mati dalam peperangan membela agama Islam). Syarat orang yang memandikan jenazah adalah muslim, berakal, dan baligh, berniat memandikan jenazah, kepribadiannya jujur dan shaleh, amanah, dan mengetahui hukum memandikan mayat, serta dapat menjaga aib jenazah, serta hal yang paling penting yaitu jenis kelaminnya sama, jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami/istrinya atau mahramnya.³⁸

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum memandikan jenazah, antara lain: tempat mandi, air suci lagi menyucikan, *sidr* (bidara), sabun mandi, sarung tangan, sedikit kapas, air kapur barus. Setelah semua perlengkapan mandinya sudah disiapkan, maka dilanjutkan dengan memandikan jenazah tersebut. Adapun tahapan-tahapan dalam memandikan jenazah, yaitu:³⁹

- a) Membaringkan jenazah di balai atau tempat, agar terhindar dari hujan, sinar matahari dan tertutup (tidak terlihat kecuali oleh orang yang memandikan dan mahramnya).
- b) Menutupi mayit dengan pakaian yang melindungi seluruh tubuhnya agar auratnya tidak terlihat.

³⁸Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 113.

³⁹ Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 113.

- c) Pihak yang memandikan memakai sarung tangan, air yang digunakan untuk memandikan mayit adalah air suci lagi menyucikan, dan disunnahkan mencampurnya dengan *sidr* (bidara), atau larutan kapur barus.
- d) Menyiram air ke seluruh badan secara merata dari kepala sampai ke kaki (disunatkan tiga kali atau lebih), dengan mendahulukan anggota badan sebelah kanan lalu bagian sebelah kiri.
- e) Membersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan dan kaki serta rambutnya.
- f) Membersihkan kotoran dan najis yang melekat pada anggota badan jenazah, khususnya di bagian perut dengan cara menekan bagian bawah perut dan bersamaan dengan itu angkatlah sedikit bagian kepala dan badan, sehingga kotoran yang ada di dalamnya dapat keluar.
- g) Mewudhukan jenazah, sebagaimana wudhu akan shalat setelah semuanya bersih.
- h) Terakhir disirami dengan larutan kapur barus dan harum-haruman.⁴⁰

b. Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya, walau hanya sehelai kain dari ujung rambut sampai ujung kaki, meskipun para fuqaha, memilahnya antara batas minimal dan batas sempurna. Kain kafan yang dipergunakan hendaknya diperoleh dari cara halal seperti dari harta peninggalan jenazah, ahli waris, maupun baitul mal (jika tersedia), atau dibebankan kepada orang Islam yang mampu. Kemudian, kain kafan itu haruslah

⁴⁰Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 113.

berwarna putih, bersih, diberi wewangian dan sederhana. Apabila mengafani lebih dari ketentuan batas, maka hukumnya ialah makruh, sebab dianggap berlebihan. Batas minimal mengafani jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, adalah selembar kain yang dapat menutupi seluruh tubuh jenazah, sedangkan batas sempurna bagi jenazah laki-laki adalah 3 lapis kain kafan.⁴¹

Sementara itu, kain kafan untuk mayat perempuan terdiri dari 5 lembar kain putih, yang terdiri dari, lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan, lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala, lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung, lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki dan terakhir lembar kelima berfungsi untuk menutup pinggul dan paha.⁴²

Mengafani jenazah dibagi menjadi 2 (dua) berdasarkan jenis kelaminnya. Rinciannya adalah sebagai berikut.

1) Jenazah Laki-laki

- a) Membentangkan kain kafan sehelai demi helai, ukuran kain yang paling bawah lebih lebar dan luas serta setiap lapisan diberi kapur barus.
- b) Jenazah diangkat dalam keadaan tertutup dengan kain lalu diletakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi wangi-wangian.
- c) Menutup lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, qubul dan dubur) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- d) Jenazah diselimuti dengan kain kafan dari sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri dengan cara yang lembut.

⁴¹Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 115.

⁴²Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 115.

- e) Kemudian, diikat dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan 3 (tiga) atau 5 (lima) ikatan.⁴³

2) Jenazah perempuan

- a) Menyusun kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Lalu, jenazah diangkat dalam keadaan tertutup dengan kain dan diletakkan ke atas kain kafan sejajar, serta ditaburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
- b) Menutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- c) Menutup kain pembungkus pada kedua pahanya.
- d) Memakaikan sarung, juga baju kurungnya.
- e) Merapikan rambutnya, lalu dijulurkan ke belakang.
- f) Memakaikan kerudung.
- g) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan ke dalam.
- h) Mengikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.⁴⁴

c. Menshalati Jenazah

Shalat jenazah boleh dilakukan kapan pun, baik siang maupun malam. Jenazah juga boleh dikebumikan kapan pun, baik siang maupun malam. Syarat dalam pelaksanaan shalat jenazah sama seperti syarat pelaksanaan shalat biasa, yakni suci dari hadats besar dan kecil, suci badan dan tempat dari najis, menutupi aurat dan

⁴³Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 116.

⁴⁴ Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 117.

menghadap kiblat. Jika jenazahnya laki-laki, posisi imam berdiri sejajar dengan kepalanya. Sebaliknya, jika jenazah perempuan, posisi berdirinya sejajar dengan perutnya. Kemudian, jenazah diletakkan di arah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali shalat di atas kubur atau shalat gaib.⁴⁵

Rukun shalat jenazah yaitu niat, berdiri bagi yang mampu (kecuali bila ada udzurnya), melakukan 4 kali takbir (tidak ada ruku' dan sujud), setelah takbir pertama, membaca Al-Fatihah, takbir kedua, membaca shalawat Nabi Saw, takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah, dan salam setelah takbir keempat. Berikut ini merupakan rincian tatacara pelaksanaan shalat jenazah:

1) Niat

أُصَلِّي عَلَى هَذَا (هَذِهِ) الْمَيِّتِ (الْمَيِّتَةِ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Aku berniat Shalat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai makmum karena Allah ta’ala*”

Keterangan: Jika jenazah laki-laki, lafal niatnya هَذَا, sedangkan jika jenazahnya perempuan menjadi هَذِهِ

2) Kemudian, takbiratul ihram yang pertama, setelah itu membaca Fatihah.

3) Lalu, takbir yang kedua, kemudian membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

4) Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 117.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَعَفُ عَنْهُ (ها)

Artinya: “Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.”

- 5) Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (ها) وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (ها)

Artinya: “Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.” (H.R. Hakim)

Keterangan: Bacaan doa pada takbir ketiga dan keempat, ada sedikit perubahan yakni dhamir هُ jika jenazah laki-laki menjadi (لَهُ), dhamir ها untuk jenazah perempuan menjadi (هَا), dan begitu pula untuk bacaan seterusnya.

- 6) Terakhir, mengucapkan salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.⁴⁶

d. Menguburkan Jenazah

Ada beberapa ketentuan terkait dengan menguburkan jenazah, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Sunnah menguburkan, diantaranya, menyegerakan membawa jenazah ke pemakaman, tanpa harus tergesa-gesa, penggiring tidak dibenarkan duduk, sebelum jenazah diletakkan, lubang kubur yang dilengkapi liang lahat (jenazah muslim), dan disunahkan memasukkan jenazah ke liang lahat dari arah kaki kuburan, lalu diturunkan ke dalam liang kubur secara perlahan.

⁴⁶ Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 119.

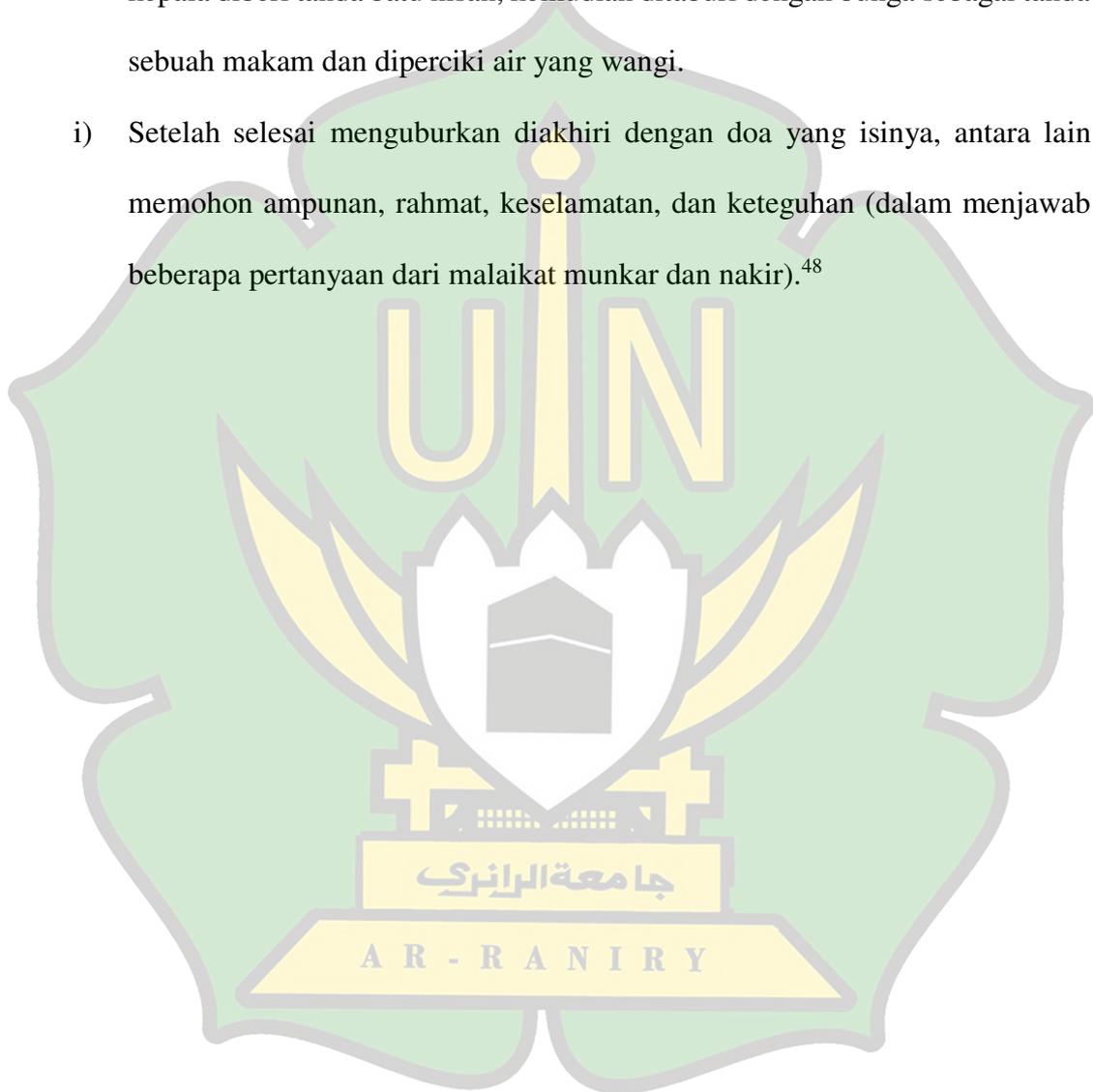
⁴⁷ Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 120.

- 2) Waktunya: menguburkan jenazah boleh kapan saja, namun ada 3 waktu yang sebaiknya dihindari yaitu saat matahari baru saja terbit, matahari saat berada di tengah-tengah (saat panas terik yang menyengat/saat waktu dhuhur tiba) sampai condong ke barat, dan terakhir saat matahari hampir terbenam, hingga ia terbenam sempurna.
- 3) Urutan/tahapannya:
- a) Mengangkat jenazah untuk diletakkan di dalam kubur dan lakukan secara perlahan.
 - b) Memasukkan jenazah ke dalam kubur, dimulai dari kepala terlebih dahulu dan dilakukan lewat arah kaki. Jika tidak memungkinkan boleh menurunkannya dari arah kiblat.
 - c) Di dalam liang lahat, jenazah diletakkan dalam posisi miring di atas lambung kanan bagian bawah, dan menghadap kiblat.
 - d) Pipi dan kaki jenazah supaya ditempelkan ke tanah dengan membuka kain kafannya lalu melepaskan tali-tali pengikatnya.
 - e) Waktu menurunkan jenazah ke liang lahat, hendaknya membaca doa sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَىٰ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: “Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah.” (HR. Ibn Qasim).
 - f) Setelah jenazah diletakkan didalam liang lahat, dan tali-tali selain kepala dan kaki dilepas, maka lahat tersebut ditutup dengan papan kayu/bambu dari atasnya (agak menyamping).

- g) Setelah itu, keluarga terdekat memulai menimbun kubur dengan memasukkan 3 genggam tanah, dan dilanjut dengan penimbunan sampai selesai.
- h) Meninggikan kubur tersebut dari tanah biasa sekitar satu jengkal dan di atas kepala diberi tanda batu nisan, kemudian ditaburi dengan bunga sebagai tanda sebuah makam dan diperciki air yang wangi.
- i) Setelah selesai menguburkan diakhiri dengan doa yang isinya, antara lain memohon ampunan, rahmat, keselamatan, dan keteguhan (dalam menjawab beberapa pertanyaan dari malaikat munkar dan nakir).⁴⁸



⁴⁸Abd Rahman, dkk., *Pendidikan Agama Islam...*, h. 121.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mengutamakan data-data verbal sehingga menghasilkan data dalam bentuk deskriptif dalam memperoleh data dan menghasilkannya dalam bentuk kata-kata, gambar, atau lisan dari perilaku yang diamati.¹

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpul data, lalu menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan terkait hal yang diteliti yaitu mengenai diagnosis kesulitan belajar siswa kelas XII pada materi tajhiz mayit khususnya pada materi shalat jenazah di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie Tahun Ajaran 2024/2023.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada hari senin tanggal 17 Juli 2023 s/d 31 Juli bersamaan dengan masuknya tahun ajaran baru yaitu 2023/2024.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan jenjang SMKS yang beralamat di jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan, Blang Baro, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie yaitu: 1) Pada sekolah tersebut proses pembelajaran pada materi tajhiz mayit yang masih minim. 2) Karena pencapaian hasil belajar dan keterampilan siswa dalam materi tajhiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah masih rendah, dan 3) Masih didapati sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar materi tersebut. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa terkait materi tajhiz mayit, siswa masih belum mengetahui urutan atau tatacara yang baik dan benar dilakukan terlebih dahulu dalam pengurusan jenazah, dan juga siswa belum mampu dalam menghafal doa-doa dalam praktik shalat jenazah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya kita dapat memperoleh informasi dan data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.² Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah 1 orang guru PAI, 1 orang guru BK dan siswa kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran) sebanyak 17 orang yang akan diwawancarai mengenai kesulitan belajar pada materi tajhiz mayit khususnya pada materi shalat jenazah.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data

²Muh. Fitrah, dkk., *Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³

1. Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.⁴ Data primer yang peneliti diperoleh dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung serta wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas XII di SMKS Dharma Shalihah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit khususnya pada bacaan dan gerakan shalat jenazah, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contohnya adalah data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan, surat kabar dan lain-lain.⁵ Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, dokumen, serta data-data yang relevan berkaitan dengan kesulitan belajar siswa khususnya pada materi shalat jenazah di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie.

³Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

⁵Rahmawida, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 170.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat untuk memperoleh data agar pekerjaan peneliti lebih mudah diolah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis.⁶ Supaya hasil dokumentasi/pengamatan yang peneliti lakukan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti 1) buku catatan: untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, 2) *Smartphone* : untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan serta memotret untuk mendokumentasikan bahwa peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

Adapun jenis instrumen peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Pedoman observasi,
2. Pedoman wawancara, dan
3. Lembar dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas bagaimana kondisi objek penelitian tersebut.⁷

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 160.

⁷Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkif, 2005), h. 145.

Peneliti melakukan pengamatan langsung di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie. Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, serta memperoleh data mengenai kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit khususnya pada materi shalat jenazah kelas XII di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁸

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara interaksi secara lisan dengan subjek penelitian mengenai kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit khususnya pada materi shalat jenazah kelas XII di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2015), h. 204.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.

Imam Gunawan dalam bukunya menjelaskan tentang tahap analisis data yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman, yaitu (1) Reduksi data; (2) Paparan data; dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga dapat membantu dalam melakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya suatu data dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

b. Penyajian data

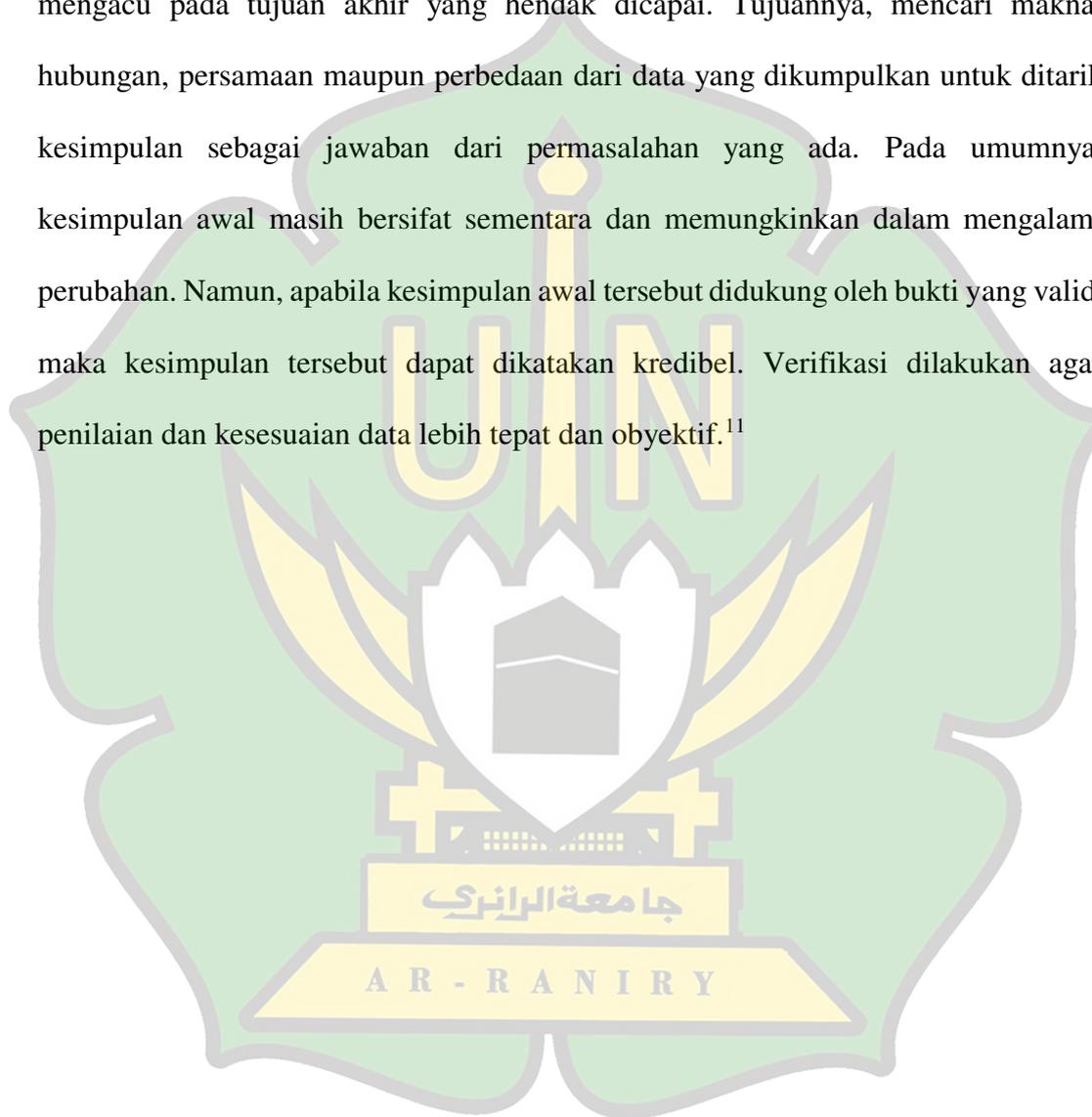
Pada tahap ini dilakukan penyusunan kumpulan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 430.

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 211.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Pada tahap ini, kita akan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan akhir yang hendak dicapai. Tujuannya, mencari makna, hubungan, persamaan maupun perbedaan dari data yang dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Pada umumnya, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan memungkinkan dalam mengalami perubahan. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel. Verifikasi dilakukan agar penilaian dan kesesuaian data lebih tepat dan obyektif.¹¹



¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie, yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kec. Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie ini memiliki akreditasi sekolah B. Sekolah ini beralamat di jalan Nasional Meulaboh-Tapak Tuan, Gampong Blang Baroe, Kec. Darul Makmur dan berbatasan langsung dengan Kab. Aceh Barat Daya. Lokasi ini sangat strategis, kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, bebas banjir, bebas polusi udara, dan bebas dari gangguan bencana alam. Pada lokasi ini transportasi sangat mudah beroperasi, dan juga sudah tersedia berbagai fasilitas yang mendukung.¹

SMKS Dharma Shalihat ini memiliki lima jenis program keahlian yang dibuka sesuai dengan potensi wilayah, kemampuan masyarakat serta kemampuan yayasan, diantaranya yaitu: Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).²

¹Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023.

²Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie

a. Visi Sekolah

Menyiapkan tamatan sebagai tenaga kerja yang professional dan mampu mengembangkan ke jenjang yang lebih tinggi, mandiri dan berakhlak mulia.³

b. Misi Sekolah

- 1) Memupuk semangat kebangsaan dan membina budi pekerti melalui pendidikan, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kemampuan kompetensi sesuai dengan bidangnya
- 3) Peningkatan Kerjasama dengan DU/DI (Dunia Usaha Dunia Industri) sebagai tempat pelatihan.
- 4) Membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap professional dengan cara efektif baik di sekolah maupun di dunia usaha/industri.
- 5) Mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
- 6) Menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang professional di bidangnya, kreatif, mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 7) Mengembangkan program diklat agar tamatan memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja pada era globalisasi.⁴

³Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023.

⁴Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membekali peserta didik dengan budaya jujur, terbuka dan mandiri, agar menjadi manusia yang produktif yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
- 2) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang aktual dibutuhkan di dunia usaha/industri, sehingga mampu berkarir, berkompetensi, beradaptasi, serta mampu mengembangkan sikap profesionalitas di bidangnya.
- 3) Membekali peserta didik dengan kecakapan belajar sehingga mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.⁵

3. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie
NPSN	: 10108208
NSS	: 301060607027
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2005
Akreditasi	: B
Status Kepemilikan	: Yayasan
Luas Tanah	: 15.000 M ²
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 6800
Lokasi Sekolah	: Jl. Nasional Meulaboh-Tapak Tuan, Desa Blang Baroe, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya, Provinsi Aceh.
Kode Pos	: 23622
Kurikulum yang digunakan	: K13
Email	: Dharmashalihat@yahoo.co.id
Website Sekolah:	: http://www.SMKSdarshalihat.sch.id

Sumber Data: Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023

⁵Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di sekolah SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie yaitu:⁶

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang/Tempat	Keadaan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik		1
2	Ruang Kelas	Baik		15
3	Ruang guru	Baik		1
4	Ruang Pramuka	Baik		1
5	Ruang kesiswaan	Baik		1
6	Ruang BP/BK	Baik		1
7	Perpustakaan	Baik		1
8	TU	Baik		2
9	Lab Komputer	Baik		1
10	Lab kimia	Baik		1
11	Lab Bio	Baik		1
12	Lab Bahasa	Baik		1
13	Lab khusus jurusan Sepeda Motor	Baik		1
14	Lab Perkantoran	Baik		1
15	Lab. Pertanian	Baik		1
16	Ruang Bengkel Komputer:	Baik		1
17	Kamar Mandi	Baik		9

Sumber Data: Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023

5. Data Guru dan Karyawan

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Drs. Falita Alam
 Tempat Tanggal Lahir : Ie Beudoh, 27 April 1960
 Alamat : Blang Baroe, Kec. Darl Makmur
 Nomor Telepon/Hp : 085276079012
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Sejarah
 Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala

⁶Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023.

b. Data Dewan Guru dan Staf TU

Berikut ini merupakan data dewan guru dan staf TU di SMKS Dharma

Shalihah Alue Bilie:

Tabel 4.2 Data Dewan Guru dan Karyawan SMKS Dharma Shalihah

No	Nama	Jabatan	Pelajaran
1	Zulfan Effendi, S.Pd	Waka Kurikulum	-
2	Erlita, S.Pd	Waka Kesiswaan	PPKN
3	Mespan, S.P	Waka Saprasi	PLPT Perkebunan PKJT Perkebunan PPT Perkebunan, Pemetaan Lahan.
4	Zahrial Syah Alam, S.I.Kom, M.Si	Waka Mutu	Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolanan
5	Tri Setiani, S.sos	Kaprog. OTKP	Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Kepegawaian
6	Anton Azmi Muhajir, ST	Kaprog. TBSM	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor, Pekerjaan Dasar Teknik Otomatif, Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor dan Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor
7	Sri Maniar, S.E	Kaprog. AKL	Praktikum Akuntansi Lembaga Intansi Pemerintah, Program Dasar, Komputer Akuntansi dan Adminstrasi Pajak
8	Annisa Azhari, S.T	Kaprog. TKJ	Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN), Adminstrasi Infrastruktur Jaringan dan Adminstrasi Sistem Jaringan.
9	Khairunnissa, SP. Msi	Kaprog. ATP	Simulasi Digital, Teknik Pertanian dan Proyek Kreatif Kewirausahaan
10	Harjuna, S.Pd	Wali Kelas XII TBSM	Proyek Kreatif Kewirausahaan,

			IPA, Biologi
11	Lilis Suriani, S.Pd	Wali Kelas XII TKJ	Bahasa Indonesia
12	Liyani, S.Pd	Wali Kelas XII ATP	Bahasa Inggris
13	Nur' Ain, S.Pd	Wali Kelas XII OTKP	Pendidikan Agama Islam
14	Mila Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas XII AKL	Matematika
15	Dwi Angraini, S.Pd	Wali Kelas XI TKJ	Matematika
16	Gusmaida, S.Pdi	Wali Kelas XI ATP	KIMIA
17	Kawiyati, S.Pd	Wali Kelas XI OTKP	Bahasa Indonesia
18	Riyan Gustiawan, ST	Wali Kelas XI TBSM	GAMTEK, PSSMOT, PKSMOT, TDOto
19	Khaira Kawadita Yusran, S.Pd	Wali Kelas X TKJ	Matematika
20	Hasmayani, S.Tp	Wali Kelas X ATP	PPPTPer, DDBTan, PPPTPer, PKK
21	Sherly Gustia, S.IAN	Wali Kelas X OTKP	ARSIP, KORDEN, OTKKeu, OTKSar
22	Yaumil Khairiyah, S.Pd	Wali Kelas X TBSM	FISIKA, Proyek Kreatif Kewirausahaan
23	Ridha Meliza, A.Md	Guru	TLJar
24	Satria Zulkarnaen, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
25	Siswoto, SP	Guru	Amper, PTan, PLPTPer
26	Almi Nurvita, S.Pd., M.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
27	Iqbal, S.Hi, M.Sh	Guru	PAPJDM, ADMUM
28	Ninda Fazlina, S.Pd	Guru	Seni Budaya
29	Dedi Nanda, S.Pd	Guru	Penjaskes
30	Satri Novita, S.Pd	Guru	KOMJD, AsJar, SISKOM
31	Nadia Musyarofah, S.Sos	Guru BK	Bimbingan Konseling
32	Halimatussakdiyah	TU	-
33	Ismiadi	TU	-
34	Mulyawati	TU	-
35	Mena Erwanti, SE	TU	-
36	Nur Khotimah, S.P	TU	-

Sumber Data: Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023

c. Keadaan siswa

Berikut ini merupakan data jumlah keseluruhan siswa/i di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie sesuai dengan program keahlian atau jurusannya masing-masing yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil dokumentasi di sekolah tersebut.

Tabel 4.3 Data Siswa SMKS Dharma Shalihah Tahun Ajaran 2023/2024

Jurusan		KEADAAN SISWA					
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
		L	P	L	P	L	P
1	Teknik Bisnis Sepeda Motor	29	1	26	0	27	0
2	Teknik Komputer Jaringan	12	10	16	5	10	11
3	Agribisnis Tanaman Perkebunan	12	5	8	3	11	4
4	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	4	18	8	13	2	15
5	Akuntansi Keuangan Lembaga	0	0	0	10	5	7
Total Keseluruhan		57	34	58	31	73	37

Sumber Data: Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2023

B. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar serta Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Pada Materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024

Kesulitan belajar merupakan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar terjadi karena adanya ancaman, hambatan-hambatan dan gangguan dalam belajar. Hambatan-hambatan tersebut bisa disadari dan bisa tidak disadari oleh orang yang mengalaminya. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis yang dapat menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, sehingga prestasi yang diperoleh berada di bawah yang seharusnya.

Terkait dengan hal di atas, peneliti mewawancarai Ibu Nur Ain S. Pd. I guru PAI yang mengajar di SMKS Dharma Shalihah dan memberikan pertanyaan sebagai

berikut: Selama di kelas apakah siswa bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ibu berikan?

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu NA selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa-siswi di kelas selama pembelajaran ada yang aktif ada juga yang kurang aktif dalam pembelajaran, ada yang berani mengajukan pertanyaan serta ada juga yang hanya diam mengangguk-angguk saja walaupun saat diajukan pertanyaan mereka tidak bisa menjawab sama sekali. Hal ini menyebabkan kurang baik bagi kemajuan siswa-siswi di sini”.⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, yaitu: selama ibu mengajarkan materi PAI, apa saja materi yang tergolong sulit dipahami oleh siswa saat proses pembelajaran?

Sesuai dengan hasil wawancara, Ibu NA mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Materi yang tergolong sulit dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran PAI diantaranya materi warisan, zakat dan materi tajhiz mayit. Hal tersebut dikarenakan materi zakat dan warisan membutuhkan proses berhitung serta materi tajhiz mayit yang memiliki banyak praktik serta hafalan dalam proses pembelajarannya”.⁸

Terkait hal tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada bapak ZE selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

"Materi dalam pembelajaran PAI itu tidak ada yang sulit, hanya saja dari diri siswa/siswi tersebut masih ada yang lalai dalam mengikuti proses pembelajaran baik dari segi kehadiran, menyimak penjelasan guru di kelas, serta kemauan untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah ketika diberikan tugas oleh guru hal tersebut sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang mereka dapatkan. Terkait dengan materi zakat dan warisan yang memiliki proses hitung-hitungan dalam pembelajarannya menurut saya itu tidak ada kesulitan didalamnya dibandingkan dengan pembelajaran matematika dan juga tentang materi tajhiz mayit terutama dalam hafalan

⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

⁸Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

shalat jenazah, kenapa hal tersebut menjadi materi yang sulit dikuasai oleh siswa dikarenakan tentang bacaan dan hafalan shalat wajib 5 waktu yang menjadi kewajiban setiap hari saja masih ada siswa yang tidak bisa menguasai dengan baik, apalagi shalat jenazah ini. Itu semua kembali lagi dari kemampuan siswa yang berbeda-beda dan juga cara mengajar guru serta didikan dari orangtua di rumah".⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa-siswi masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran, juga ada yang masih kurang memahami materi tahjiz mayit dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada materi ini karena dianggap materi yang sulit.

Salah satu yang menjadi tugas seorang guru dalam memahami kesulitan yang dialami siswanya selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu diagnosis kesulitan belajar. Tujuan memahami kesulitan belajar tersebut salah satunya ialah agar dapat membantu siswa mengenali kelemahannya dalam belajar sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat.

Berdasarkan hal di atas peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada guru PAI, yaitu: Apakah ibu mendapati siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi tahjiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah?

Sesuai dengan hasil wawancara, guru PAI mengatakan bahwa:

“Iya, saya mendapati siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam materi tahjiz mayit. Selama saya mengajar ada sebagian siswa yang paham ada juga yang tidak paham sama sekali juga dengan materi tahjiz mayit ini baik dalam segi pengertian, hukum dan juga tatacara penyelenggaraan tahjiz mayit. Mengenai shalat jenazah saya selalu mengajarkan mereka dengan cara mendemonstrasikan langsung di depan kelas dan memberikan tugas hafalan kepada siswa untuk diambil sebagai nilai ulangan harian. Pada tugas hafalan sebagian siswa ada yang tidak mampu untuk menyeter hafalan shalat jenazah secara lengkap jadi hanya versi pendeknya saja ketika dites

⁹Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 27 Juli 2023.

ulang untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait materi shalat jenazah, sebagian besar siswa tidak dapat mengingat bacaan shalat jenazah dengan baik dari segi perbedaan antara bacaan shalat bagi jenazah laki-laki dan perempuan, serta masih didapati siswa yang menyamakan gerakan shalat jenazah dengan shalat wajib, jadi mereka masih ada yang tidak paham dengan materi yang sudah saya jelaskan”.¹⁰

Terkait hal tersebut peneliti menambahkan bahwa: Apakah catatan kehadiran di absensi menjadi tolak ukur dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa?

Guru PAI menambahkan bahwa:

“Betul. Absensi menjadi tolak ukur dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa karena jumlah kehadiran siswa sangat berpengaruh untuk melihat keaktifan serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pada absensi juga terdapat nilai harian seperti nilai ulangan, nilai tambahan saat sesi tanya jawab lisan, serta nilai ujian akhir.”¹¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru BK terkait kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI terutama pada materi tajhiz mayit shalat jenazah, guru BK menambahkan bahwa:

“Terkait kesulitan belajar pada materi PAI yang dialami siswa saya selalu berkoordinasi dengan wali kelas serta guru PAI yang mengajarkan langsung di kelas. Dari hasil laporan yang saya dapat masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam materi shalat jenazah. Hal ini karena siswa dan siswi masih malas dalam mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, kurangnya pendidikan atau belajar di rumah mengenai masalah shalat jenazah dengan orang tua, belum ada sarana dan prasarana yang lengkap yg tersedia di sekolah (mushola), kurangnya minat anak-anak untuk belajar lebih detail mengenai shalat jenazah di rumah. Kalau soal sarana mengenai belajar tu kan banyak di jaman sekarang sangat mudah lewat hp juga bisa, cuma memang anak-anak sekarang ini masih malas, dan sulit mengingat atau menghafal ayat-ayat yang ada di dalam sholat jenazah dan ketika mereka mengalami kesulitan belajarpun minim sekali yang melapor.”¹²

¹⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

¹¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

¹²Hasil Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 26 Juli 2023.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu NM guru BK yaitu: bagaimana cara ibu menemukan letak kesulitan belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI?

“Caranya dengan memantau atau melihat cara siswa-siswi belajar di kelas dan guru yg mengajar, mengobservasi minat siswa-siswi dalam belajar PAI di sekolah, melakukan konseling individual dengan siswa di sekolah, mengevaluasi minat siswa dalam belajar PAI, baik dari cara menghafal dan lainnya. Karena setiap siswa itu tentunya berbeda-beda keluhan dan kesulitan dalam belajar, itu bisa terlihat dari mereka cara belajar, perilaku, dan minat atau kemampuan disetiap siswa.”¹³

Peneliti menambahkan pertanyaan kepada siswa yaitu: Apakah anda dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru PAI mengenai materi tajhiz mayit serta hafalan shalat jenazah?

Siswa kelas XII mengungkapkan bahwa:

“Iya saya memahami yang guru saja ajarkan, tetapi saya sekarang sudah lupa pengertian tajhiz mayit itu apa. Kalau tentang hafalan shalat jenazah saya hanya bisa yang versi yang singkat saja, tapi saya bisa membedakan bacaan buat jenazah laki-laki dan perempuan”.¹⁴

Siswa lain juga menambahkan bahwa:

“Saya hanya memahami sedikit tentang tajhiz mayit yang diajarkan oleh guru, kalau hafalan shalat jenazah saya sudah lupa karena tidak mengulang hafalan lagi selama di SMKS.”¹⁵

Siswa lain juga menambahkan bahwa:

“Saya kurang memahami materi tajhiz mayit karena saat materi itu diajarkan saya tidak masuk ke sekolah dikarenakan sedang dalam keadaan kurang sehat”.¹⁶

¹³Hasil Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 26 Juli 2023.

¹⁴Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (IAL) pada tanggal 25 Juli 2023.

¹⁵Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (AM) pada tanggal 25 Juli 2023.

¹⁶Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (NA) pada tanggal 25 Juli 2023.

Terkait hal tersebut peneliti menambahkan pertanyaan bahwa: Apakah anda mengetahui letak perbedaan niat serta bacaan doa pada shalat jenazah bagi mayit perempuan dan laki-laki?

Siswa menambahkan bahwa:

“Saya kurang mengetahui letak perbedaan niat serta bacaan doa pada shalat jenazah bagi mayit perempuan dan laki-laki.”¹⁷

Siswa lain menambahkan bahwa:

"Iya saya tau perbedaannya, niat pada laki-laki menggunakan هَذَا، sedangkan jika jenazahnya perempuan menjadi هَذِهِ. Terus kalau doanya ujungnya لَهُ (لَهُ) itu untuk jenazah laki-laki, kalau ujungnya هَا (لَهَا) untuk jenazah perempuan.¹⁸

Siswa lain menambahkan bahwa:

"Saya tidak tau lagi, sudah lupa karena hafalnya itu udah lama kali kemarin".¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada materi tajhiz mayit baik dari teori maupun hafalannya, hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti mushalla juga kurangnya keinginan siswa untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah.

Peneliti menambahkan pertanyaan, yaitu: Apakah siswa dapat mengerjakan setiap tugas yang ibu berikan dengan baik?

Mengenai hal tersebut, ibu NA selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Ketika saya memberikan tugas berbentuk soal pertanyaan hanya beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan benar. Pada materi shalat jenazah saya memberikan tugas berupa setoran hafalan, ketika diberi tugasnya berupa hafalan ada yang langsung bisa menyetorkan hafalan secara

¹⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

¹⁸Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (IVE) pada tanggal 25 Juli 2023.

¹⁹Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (NTN) pada tanggal 25 Juli 2023.

kepada saya karena masih mengingat hafalan di tingkat sekolah sebelumnya, dan ada juga siswa yang butuh waktu lebih lama untuk meyetorkan hafalan karena sudah lupa atau tidak pernah melakukan hafalan sama sekali sebelumnya.”²⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan hal tersebut, yaitu: Apakah anda dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru serta dapat menghafal bacaan doa shalat jenazah dengan baik?

“Kalau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru agak susah-susah gampang dalam menjawabnya. Untuk menghafal doa shalat jenazah saya butuh waktu yang lama untuk menghafalnya, jadi tidak bisa cepat-cepat karena itu kelemahan saya”.²¹

Siswa kelas XII juga menambahkan bahwa:

“Saya mengalami kesulitan dalam menyeter dan menghafal dikarenakan hanya diberikan tugas mencatat diawal semester lalu, jadi saat semester selanjutnya diberikan materi yang sama tapi dengan gaya belajarnya berbeda saya sedikit sulit dalam mengatasinya. Walaupun saya pernah belajar saat masih di bangku SMP, akan tetapi saya sudah lupa karena sudah lama. Butuh waktu lama untuk menyeter hafalan kepada guru tersebut. Hanya itu saja”.²²

Kemudian peneliti menambahkan pertanyaan wawancara ke guru PAI, yaitu: Berapa banyak jumlah pertemuan yang ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada materi tajhiz mayit serta hafalan shalat jenazah ini?

Guru PAI juga menambahkan bahwa:

“Untuk materi ini saya melakukan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama saya memberikan penjelasan terkait teori yang berhubungan dengan materi tajhiz mayit seperti pengertian, hukumnya apa, tahapan-tahapannya secara keseluruhan serta memberikan tugas catatan membuat rangkuman materi tersebut kepada siswa di buku catatan. Kemudian pada

²⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 Juli 2023.

²¹Hasil Wawancara dengan siswa Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (CBL dan RWS) pada tanggal 25 Juli 2023.

²²Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (SHS) pada tanggal 25 Juli 2023.

pertemuan kedua saya mereview ulang materi lalu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi tajhiz mayit ini secara keseluruhannya lalu saya lanjutkan untuk mendemonstrasikan gambaran tahapan-tahapan tajhiz mayit termasuk bacaan shalat jenazah. Terakhir, pada pertemuan terakhir saya memberikan waktu siswa untuk menghafalkan doa shalat jenazah sesuai dengan kemampuan masing-masing lalu memberikan PR mengerjakan soal tentang materi tersebut yang terdapat di dalam buku cetak.”²³

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam menghafal doa shalat jenazah, ditandai dengan pergantian guru yang terjadi di sekolah membuat siswa kewalahan dalam memahami materi dengan baik dan benar tentang shalat jenazah ini. Adapun cara guru BK melihat kesulitan belajar siswa yaitu dengan memantau melihat cara siswa-siswi belajar di kelas dan guru yg mengajar, mengobservasi minat siswa-siswi dalam belajar PAI di sekolah, melakukan konseling individual dengan siswa di sekolah, mengevaluasi minat siswa dalam belajar PAI baik dari cara menghafal dan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan guru BK serta Waka Kurikulum didapati bahwa siswa kelas XII di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie kelas XII sebagian besar mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya minat belajar dari pribadi siswa tersebut saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Terkait hal tersebut peneliti menanyakan kepada siswa, yaitu: Apakah anda pernah berkeliaran atau bergurau dengan teman saat pembelajaran berlangsung?

²³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

Berdasarkan dengan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa:

“Iya, kadang-kadang saya dan teman-teman mengobrol sedikit saat pembelajaran berlangsung. Kalau berkeliaran di kelas tidak ada, hanya saja saat bel masuk saya ada telat masuk kelas walaupun tidak terlalu sering.”²⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa berkeliaran keluar kelas atau berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, maka pembelajaran yang seperti ini tidak berfungsi untuk kemajuan siswa dalam belajar, seharusnya siswa dan siswi mendengarkan apa yang guru katakan supaya siswa memahmi dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut peneliti menanyakan kepada Guru PAI, yaitu: Apa saja metode yang ibu gunakan dalam mengajarkan materi tajhiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah?

“Dalam pembelajaran materi tajhiz mayit ini, saat mulai pembukaan kelas, saya menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi yang akan dipelajari, kemudian pada saat kegiatan inti saya melakukan simulasi dengan mempraktikan secara langsung di hadapan siswa dan diakhiri dengan sesi tanya jawab agar dapat mengetahui seberapa paham siswa terkait materi yang telah saya sampaikan”.²⁵

Peneliti menambahkan pertanyaan, bahwa: Apakah dalam pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran yang menarik?

Guru PAI mengatakan, bahwa:

“Saya tidak menggunakan media dalam pembelajaran ini, saya hanya berpegang kepada buku cetak saja serta buku tuntunan shalat jenazah lalu mendemonstrasikan bersama siswa di kelas secara serentak agar mereka lebih aktif”.²⁶

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

²⁵Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (CBL) pada tanggal 25 Juli 2023.

²⁶Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

Siswa juga menambahkan bahwa:

“Tidak ada. Guru hanya menjelaskan dan mempraktekkan bacaan serta gerakan shalat jenazah seadanya saja di depan kelas.”²⁷

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saat mengajar di kelas serta melakukan tes berupa tanya jawab lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kemudian, guru PAI tidak menggunakan media yang menarik saat pembelajaran menyebabkan siswa bosan saat belajar. Untuk menjaga agar kesulitan belajar siswa tidak terulang kembali, guru memberikan bimbingan ulang diluar jam pelajaran serta memberikan tugas untuk meningkatkan nilai siswa yang masih di bawah KKM.

Jenis kesulitan belajar yang terjadi pada siswa di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie yaitu lambat menguasai materi pembelajaran, yang ditandai dengan keterlambatan dalam memahami materi pada proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan siswa lain. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam tingkat kecerdasan serta gaya belajar setiap siswa di kelas, metode yang digunakan guru kurang efektif serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti memberikan pertanyaan dengan siswa yaitu: Apakah anda sering mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran?

²⁷Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (AMS) pada tanggal 25 Juli 2023.

“Sekali-kali saya bertanya, sekali-kali diam saja”.²⁸

Siswa lain menambahkan bahwa:

"Jika saya tidak paham apa yang terdapat di buku cetak saya langsung bertanya kepada guru."²⁹

Siswa lain juga menambahkan bahwa:

"Saya orangnya takut berbicara, jadi jika ada yang tidak paham saya memilih bertanya ke teman sebelah saya atau saya minta tolong teman mewakili saya untuk bertanya".³⁰

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat siswa yang lambat dalam menerima materi pembelajaran pada materi tajhiz mayit. Siswa kurang memahami letak perbedaan niat serta bacaan doa pada shalat jenazah bagi mayit perempuan dan laki-laki, hal ini membuat guru kebalikannya dalam mengajar karena banyak yang tidak tahu akan pentingnya bacaan dan gerakan dalam shalat jenazah.

Adapun dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang di terjadi di lapangan khususnya pada materi tajhiz mayit yaitu: *Pertama*, lambat menguasai materi pelajaran. Jenis permasalahan belajar yang dialami siswa ini ditunjukkan dengan keterlambatan dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan siswa lain. Pada materi tajhiz mayit ini, terdapat beberapa siswa yang lambat dalam menguasai materi tajhiz mayit dari segi teori maupun hafalan dalam shalat jenazah. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang memiliki kemampuan daya ingat yang rendah sehingga siswa mudah melupakan hafalan

²⁸Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (IVE) pada tanggal 25 Juli 2023.

²⁹Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (VA) pada tanggal 25 Juli 2023.

³⁰Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (IAL) pada tanggal 25 Juli 2023..

shalat jenazah meskipun sudah pernah mempelajarinya di kelas sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam tingkat kecerdasan serta gaya belajar setiap siswa di kelas.

Kedua, pencapaian nilai yang rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkah laku siswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang guru ajarkan, jumlah kehadiran yang kurang dan didapati siswa membolos pada saat jam pelajaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan materi ini termasuk golongan materi yang sulit dalam pembelajaran PAI.

C. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit kelas XII

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu:

1. Mengadakan Bimbingan Belajar Khusus Pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Guru PAI mengungkapkan bahwa sering melakukan bimbingan belajar khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, yaitu: apakah terdapat bimbingan belajar diluar jam pelajaran mengenai materi tajhiz mayit pada bacaan serta hafalan shalat jenazah dari guru PAI?

Terkait hal tersebut siswa mengatakan bahwa:

“Guru melakukan pertemuan diluar jam pelajaran dengan siswa pada sore hari yaitu les privat dengan siswa yang bersangkutan, dan mengajarkannya secara privat sampai kami bisa memberikan setoran hafalan tentang shalat jenazah serta gerakannya sesuai urutan. Hal ini guru lakukan tetap di

lingkungan sekolah dan disaat terdapat jam kosong saat tidak ada jam pelajaran lain, dan apabila masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saat pelaksanaan ujian akhir, guru akan memberikan tugas hafalan tambahan serta praktek sesuai kemampuan mereka, dan membuat makalah sesuai dengan materi yang kurang mereka pahami sebagai nilai tambahan untuk memenuhi KKM pada mata Pelajaran PAI tersebut”.³¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru BK yaitu: adakah program khusus baik dari guru maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas?

Ibu NM selaku guru BK menambahkan bahwa:

“Kalau masalah program itu setiap guru yg mengajar beda-beda, setiap guru punya cara dan metodenya sendiri dalam mengatasi berbagai kesulitan pada siswa-siswinya, kalau program khusus yang sudah dijalankan disekolah khususnya BK yaitu melakukan konseling kelompok mengenai motivasi belajar siswa, melakukan konseling minat dan bakat siswa dalam hal kemampuan siswa dalam belajar serta melakukan konseling belajar dan konseling sosial.”³²

Kemudian peneliti menanyakan kepada guru PAI bahwa: Selama melakukan diagnosis kepada siswa, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menjaga agar kesulitan belajar yang serupa tidak akan terulang kembali?

Kemudian guru PAI menambahkan bahwa:

“Mengenai hal tersebut hanya bertahan sebentar saja, tidak lama kemudian hal tersebut dapat terulang kembali, masih ada yang tidak mau memperhatikan saat saya ajarkan di depan kelas ketika mereka merasa mengantuk pada saat jam terakhir pelajaran dan didapati juga siswa yang jarang masuk kelas dikarenakan sering sakit, sering bersenda gurau, sering berkeliaran dengan alasan ke kantin dan ke toilet. Hal tersebut kembali lagi kepada pribadi masing-masing siswa”.³³

³¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

³²Hasil Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 26 Juli 2023.

³³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada guru BK, beliau mengatakan bahwa:

"Cara mengatasi agar tidak terulang kembali dengan melakukan bimbingan tambahan program khusus hari jumat yang dimana dilakukan secara tegas agar siswa selalu hadir meskipun tidak ada mata pelajaran lain, karena program ini dikhususkan untuk fokus kepada pengajaran materi PAI baik dalam ilmu tajwid, praktik ibadah, serta bacaan shalat jenazah."³⁴

Terkait program hari Jumat yang dikhususkan untuk pembelajaran PAI, waka kurikulum menambahkan bahwa:

"Untuk program Jumat ini masih belum bisa dikategorikan sebagai program yang dapat mengatasi kesulitan belajar PAI terutama pada materi shalat jenazah ini secara maksimal, karena masih banyak siswa yang menganggap remeh program hari Jumat tersebut dan memilih tidak berhadir, ada juga laporan yang pada hari tersebut siswa bilang ke sekolah tetapi kedapatan sedang diwarung. Oleh karena itu sudah mulai dilakukan tindakan tegas. Namun hal tersebut hanya berlaku sebentar saja, kemudian mereka begitu lagi besoknya. Tapi itu kembali lagi ke personal diri mereka masing-masing."³⁵

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada guru BK, yaitu: Jika terdapat sesuatu permasalahan pada siswa apakah orang tua dilibatkan dalam penyelesaian masalah tersebut?

Ibu NM selaku guru BK menambahkan bahwa:

"Tentu saja, karena selaku guru BK atau guru lainnya serta wali siswa sendiri harus bisa saling bekerjasama dalam mendidik dan membimbing siswa baik disekolah dan di rumah".³⁶

Terkait hal tersebut bapak ZE selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa:

"Orangtua sangat berperan penting dalam penyelesaian masalah siswa terutama dalam mengatasi kesulitan belajar, yang dimana mereka sendiri

³⁴Hasil Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 26 Juli 2023.

³⁵Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 27 Juli 2023.

³⁶Hasil Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 26 Juli 2023.

juga bisa menjadi faktor dari pengaruh bagi motivasi belajar siswa itu sendiri. Mengingat profesi dari wali siswa yang rata-rata bekerja di PT sawit dan mayoritas berkebudun menjadikan siswa kurang diperhatikan dalam pembelajaran di rumah."³⁷

Kemudian peneliti menanyakan kepada Guru BK bahwa: selama ibu mengampu di bimbingan konseling, apakah terdapat siswa yang melaporkan sendiri kepada ibu tentang kesulitan belajar yang mereka alami bu?

Ibu NM selaku guru BK menambahkan bahwa:

"Hanya sekitar 40% siswa yg melapor mengenai kesulitan belajar yang mereka alami".³⁸

Terkait hal tersebut, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak Waka Kurikulum, beliau menambahkan bahwa:

"Saya selalu ikut berpartisipasi dalam mengatasi kesulitan belajar PAI baik dalam ilmu tajwid membaca Al-Quran, maupun hafalan bacaan shalat wajib dan shalat jenazah saat jam kosong ataupun jam istirahat baik di ruangan saya, perpustakaan, maupun di depan kantin bagi siswa yang memang tidak malu dan berkemauan besar untuk belajar tentang materi tersebut. Tetapi hanya beberapa saja yang berani menjumpai saya, sisanya tidak mau karena merasa malu salah di depan teman-temannya. Jadi hanya sedikit saja siswa yang mau melaporkan kesulitan yang mereka alami sendiri."³⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI dan guru BK melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi PAI. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa orang tua juga dilibatkan dalam penyelesaian masalah tersebut agar dapat teratasi dengan baik.

³⁷Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 27 Juli 2023.

³⁸Hasil Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 26 Juli 2023.

³⁹Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 27 Juli 2023.

2. Mengidentifikasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Guru PAI melakukan indentifikasi langsung pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan terhadap faktor kesulitan belajar yang dialami siswa. Terkait hal tersebut peneliti memberikan pertanyaan, yaitu: Bagaimana upaya yang ibu lakukan supaya siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya sehingga ia dapat menguasai materi tajhiz mayit dalam shalat jenazah ini dengan baik?

Terkait hal di atas guru PAI mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan yaitu mengetahui dulu apa kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan siswi ini dengan cara mengobservasi kemudian baru diambil tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.”⁴⁰

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa upaya yang guru PAI lakukan dalam mengidentifikasi perilaku siswa yang mengalami permasalahan atau kesulitan belajar yaitu melakukan kegiatan observasi dengan mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kepekaan guru sangatlah penting dalam mendeteksi siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga jika terdapat masalah agar segera di atasi.

3. Menganalisis Prestasi Belajar Siswa

Siswa-siswa yang memiliki nilai di bawah batas lulus maka siswa tersebut diidentifikasi memiliki kesulitan belajar. Terkait hal tersebut peneliti memberikan pertanyaan, yaitu: Selain mengidentifikasi serta mengadakan bimbingan belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, bagaimana upaya yang ibu lakukan

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

supaya siswa tersebut dapat menguasai materi tajhiz mayit dalam bacaan serta gerakan shalat jenazah ini dengan baik?

Sesuai dengan hasil wawancara, guru PAI menyatakan bahwa:

“Apabila masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saat pelaksanaan ujian akhir, saya akan memberikan tugas hafalan tambahan serta praktek sesuai kemampuan mereka, dan membuat makalah sesuai dengan materi yang kurang mereka pahami sebagai nilai tambahan untuk memenuhi KKM pada mata Pelajaran PAI tersebut.⁴¹”

Terkait hal tersebut, peneliti menambahkan pertanyaan kepada siswa kelas XII, yaitu: Apa yang anda lakukan saat diberi tugas menyetor hafalan shalat jenazah untuk membuat prestasi dalam pembelajaran PAI meningkat, sehingga saat diberi tugas hafalan tersebut anda dapat melaksanakan dengan baik, walaupun lupa tentang materi tersebut sekarang?

Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan untuk membuat prestasi belajar meningkat yaitu dengan mengulang-ngulang bacaan di sekolah, lalu dirumah, kemudian mulai menghafal secara sedikit demi sedikit sesuai dengan takbirnya, memilih setoran hafalan yang pendek karena hanya segitu kemampuan, karena begitu sulit bagi saya untuk menghafal yang versi lengkapnya.⁴²”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru tidak hanya menganalisis prestasi siswa, tetapi guru PAI di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie juga membuat rata-rata nilai dari masing-masing mata pelajaran, menetapkan lokasi kesulitan siswanya dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi bacaan serta gerakan shalat jenazah dengan cara melihat siswa yang kemampuannya di bawah

⁴¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 24 Juli 2023.

⁴²Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP (CBL dan RWS) pada tanggal 25 Juli 2023.

rata-rata dan siswa tersebut menjadi prioritasnya.

Adapun menurut guru Bimbingan Konseling upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi shalat jenazah yaitu:

- a. Konseling kelompok mengenai motivasi belajar siswa
- b. Konseling minat dan bakat siswa dalam hal kemampuan siswa dalam belajar
- c. Konseling belajar dan konseling sosial.⁴³

D. Analisis Data

1. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024.

Kesulitan belajar terjadi karena adanya hambatan-hambatan dan gangguan dalam belajar yang terjadi pada siswa kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie. Adapun jenis kesulitan belajar yang di dapatkan di lapangan khususnya pada materi tajhiz mayit yaitu:

Pertama, lambat menguasai materi pelajaran. Jenis permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa ini ditunjukkan dengan keterlambatan dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan siswa lain. Pada materi tajhiz mayit ini, terdapat beberapa siswa yang lambat dalam menguasai materi tajhiz mayit dari segi teori maupun hafalan dalam shalat jenazah. Hal tersebut ditujukan dengan siswa yang memiliki kemampuan daya ingat yang rendah sehingga siswa mudah melupakan hafalan shalat jenazah meskipun sudah pernah mempelajarinya di kelas sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam tingkat kecerdasan serta gaya

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 26 Juli 2023.

belajar setiap siswa di kelas, metode yang digunakan guru kurang efektif serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. *Kedua*, pencapaian nilai yang rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkah laku siswa yang tidak memperhatikan dengan baik apa yang guru ajarkan, jumlah kehadiran yang kurang dan didapati siswa membolos pada saat jam pelajaran. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan materi ini termasuk golongan materi yang sulit dalam pembelajaran PAI. Faktor lainnya ialah, jumlah kehadiran siswa yang sangat kurang pada absensi kelas dikarenakan memiliki gangguan kesehatan yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas secara maksimal.

2. Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit kelas XII

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu:

- 1) Mengadakan Bimbingan Belajar Khusus Pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.

Guru PAI di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie sering melakukan bimbingan atau pertemuan diluar jam pelajaran dengan siswa yang bersangkutan, dan mengajarkannya secara privat sampai ia bisa memberikan setoran hafalan tentang shalat jenazah serta gerakannya sesuai urutan. Hal ini dilakukan tetap di lingkungan sekolah dan pada saat jam kosong jam pelajaran lain, dan apabila masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saat pelaksanaan ujian akhir, saya

akan memberikan tugas hafalan tambahan serta praktek sesuai kemampuan mereka.

Di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie juga sering diadakan bimbingan belajar di sekolah setiap hari jumat khusus pembelajaran PAI yang berkaitan dengan praktik ibadah. Program bimbingan belajar ini baru berjalan selama setahun dan bimbingan belajar tersebut terdapat ustadz/ustazah dari pesantren yang diundang langsung oleh sekolah untuk membimbing siswa-siswa di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie termasuk juga guru PAI ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

2) Mengidentifikasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan langsung oleh guru PAI dengan melakukan kegiatan pengamatan terhadap faktor psikologis dan non psikologis siswa.

3) Menganalisis Prestasi Belajar Siswa

Siswa-siswa kelas XII di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie yang memiliki nilai di bawah batas lulus maka siswa tersebut diidentifikasi memiliki kesulitan belajar. Guru PAI menyatakan bahwa apabila masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM saat pelaksanaan ujian akhir, guru PAI akan memberikan tugas hafalan serta praktek sesuai kemampuan mereka dan membuat makalah sesuai dengan materi yang kurang mereka pahami sebagai nilai tambahan untuk memenuhi KKM pada mata pelajaran PAI tersebut.

Terakhir, upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menganalisis kesulitan belajar siswa yaitu:

1. Memantau atau melihat cara siswa-siswi belajar di kelas beserta guru yang mengajar,
2. Mengobservasi minat siswa-siswi dalam belajar PAI di sekolah,
3. Melakukan konseling individual dengan siswa di sekolah, dan
4. Mengevaluasi minat siswa dalam belajar PAI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

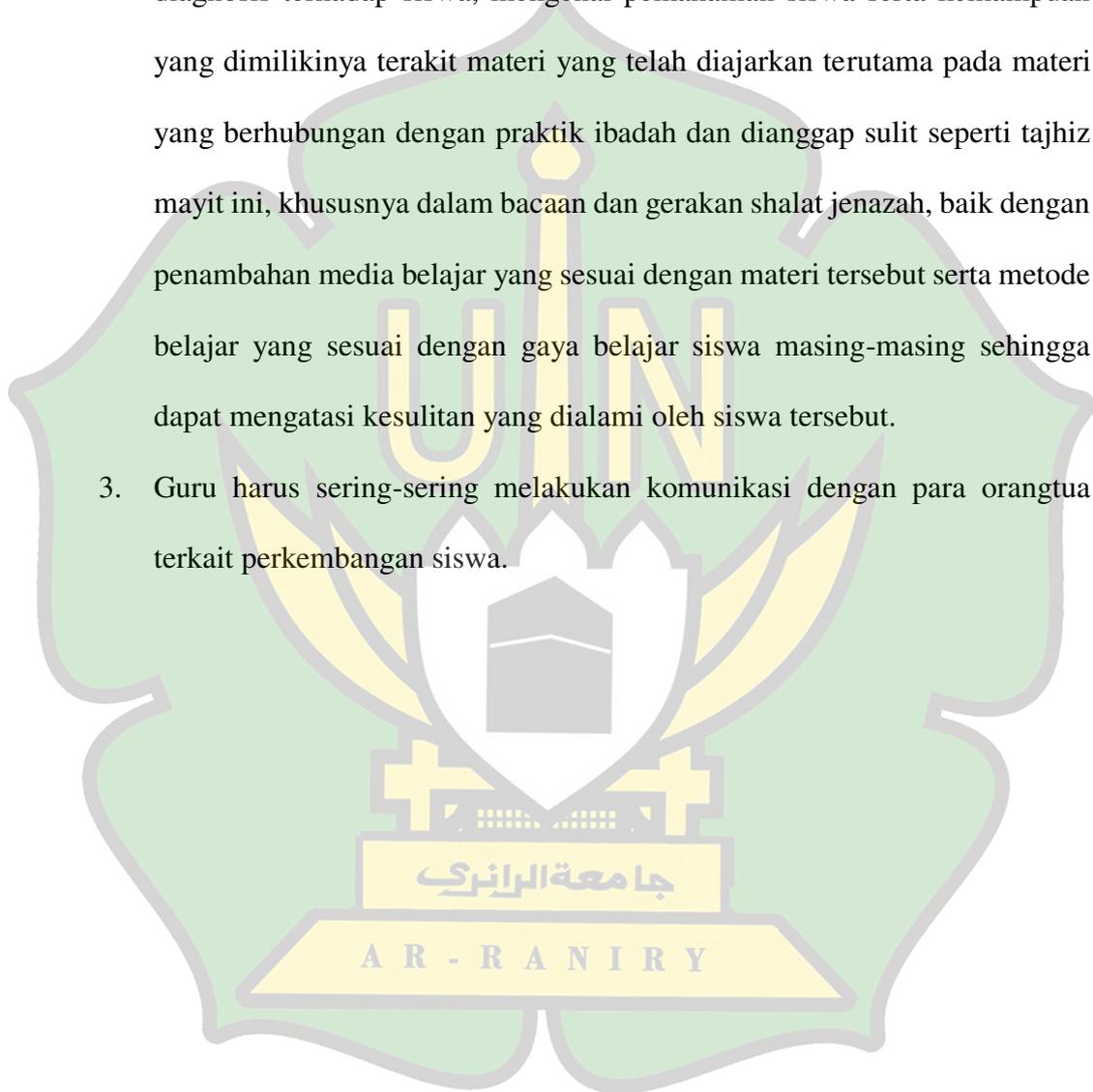
1. Jenis serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024 yaitu: *Pertama*, sebagian siswa lambat menguasai materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam tingkat kecerdasan serta gaya belajar setiap siswa di kelas, metode yang digunakan guru kurang efektif serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. *Kedua*, pencapaian nilai yang rendah, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu mengadakan bimbingan belajar khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menganalisis prestasi belajar siswa serta bekerjasama dengan guru BK dalam melakukan bimbingan konseling secara individual maupun kelompok.

B. Saran-Saran

1. Bagi kepala sekolah SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie harus selalu memperhatikan sarana serta prasarana yang menjadi pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas untuk mengatasi kesulitan

yang dihadapi oleh para guru terkait dengan mengatasi kesulitan belajar pada siswa SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie.

2. Bagi guru PAI harus selalu memperhatikan dengan baik dengan melakukan diagnosis terhadap siswa, mengenai pemahaman siswa serta kemampuan yang dimilikinya terkait materi yang telah diajarkan terutama pada materi yang berhubungan dengan praktik ibadah dan dianggap sulit seperti tahajjud ini, khususnya dalam bacaan dan gerakan shalat jenazah, baik dengan penambahan media belajar yang sesuai dengan materi tersebut serta metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut.
3. Guru harus sering-sering melakukan komunikasi dengan para orangtua terkait perkembangan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Asep A. dkk. (2020). “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”. *Jurnal Taklim PAI*. 18(2): 131-146.
- Azra, Azyumardi. (1999). *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu.
- Darajat, Zakiah. (2001). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dkk. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fadlillah. (2019). Efektifitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Kelas V yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Al-Ma'Rifatul Islamiyah Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Fathan. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kader Tajhiz Mayat di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireun. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fitrah, Muh. dkk. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak.
- Ghufron, M. Nur, dkk. (2015). “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan”, *Jurnal Elementary*. 3(2): 298.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafie Das, St. Wardah, dkk. (2018). “Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya”, *Jurnal Istiqra'*. V(2): 5.
- Hasil Wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI SMKS Dharma Shalihat, tanggal 02 Februari 2023, di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie.

- Idris, Ridwan. (2009). "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologis Kognitif". *Jurnal Lentera Pendidikan*. 12(2):152-154.
- Irham, Muhammad. dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ishak. (2021). "Karakteristik Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Studi Islam*. 2(2): 173.
- Ismaya, Bambang. (2019). *Bimbingan dan Konseling (Studi, Karier dan Keluarga)*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul, dkk. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moeloeng, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. dkk., (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mutiara, Jati. (2021). *Usaha Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Di Sekolah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru*. *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nata, Abuddin. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nuraeni, dkk. (2020). "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif", *Jurnal BELAINDIKA*. 1(1): 19.
- Rahman, Abd. dkk. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Rahman, Aunur. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawida, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Safi'i, Asrof. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elgif.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sariani, Novita. dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Subini, Nini. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalentera.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Sulistyowati, Endang. (2012). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Jurnal Al-Bidayah*. 4(1): 63-76.
- Tambak, Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambak, Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Windo. Vina Novia. (2021). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2651 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Imran, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Nufiar, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Farisah Humaira
NIM : 180201108
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Tajhiz Mayit Kelas XII di SMKS Dharma Shalihah Alue Bille Tahun Ajaran 2023/2024
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7531/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMKS Dharma Shalihat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARISAH HUMAIRA / 180201108**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit Kelas XII Di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie Tahun Ajaran 2023/2024**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Agustus
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN NAGAN RAYA
Jl. Meulaboh-Tapak Tuan, Blok A No. 81 Simpang Peut Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya Kode Pos 23661 Email : cabdisdiknagan@gmail.com

SURAT IZIN PENGUMPULAN DATA

Nomor : 421.3 / 1081

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RONI ELFAHMI, S.Si., M.Pd**
Pangkat : Pembina Tk.I / IV b
NIP : 19780608 200504 1 001
Jabatan : Plt. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah
Kabupaten Nagan Raya

Sesuai dengan Surat Permohonan dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nomor : B-7531/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023, Tanggal 18 Juli 2023, dengan ini kami memberikan izin sejak tanggal 21 s.d 29 Juli 2023 kepada :

Nama : **FARISAH HUMAIRA**
NIM : 180201108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
Alamat : Lamgugop, Kec. Syiah Kuala, Kab. Aceh Besar

untuk melaksanakan pengumpulan data pada SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit Kelas XII di SMKS Dharma Shalihat Alue Bilie Tahun Ajaran 2023/2024”**.

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Makmue, 20 Juli 2023
Plt. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kabupaten Nagan Raya,

RONI ELFAHMI, S.Si., M.Pd
Pembina Tingkat I

NIP. 19780608 200504 1 001
ND. Nomor : 800/ 696 /2023, Tanggal 15 Mei 2023





YAYASAN DHARMA SHALIHAT
SMK SWASTA DARMA SHALIHAT ALUE BILIE
Jalan Nasional Meulaboh-T.Tuan, Blang Baro, Darul Makmur,
Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh
Telp. 085373853399 Email: smkdharmashalihah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 09.04/SMK-DS/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Darma Shalihah Alue Bilie menerangkan bahwa:

Nama : Farisah Humaira
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 13 juni 2000
NIM : 180201108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY
Alamat : Lr Kuini, Gg. Pisang, Meulaboh, Kab. Aceh Barat

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SMK Darma Shalihah Alue Bilie dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tajhiz Mayit Kelas XII Di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie Tahun Ajaran 2023/2024"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darul Makmur, 31 Juli 2023

Kepala SMK Darma Shalihah Alue Bilie



Drs. Falita Alam

PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Subjek Penelitian	Aspek yang diamati
1.	<p>Apa saja jenis kesulitan belajar siswa pada materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKS Darma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024?</p>	Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menggunakan absensi sebagai observasi proses kegiatan belajar untuk menemukan kasus kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI materi tajhiz mayit ✓ Guru melakukan observasi kelas pada kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran PAI materi tajhiz mayit dalam gerakan/bacaan shalat jenazah untuk melihat perilaku menyimpang siswa. ✓ Guru memberikan tes kemampuan pengetahuan materi tajhiz mayit dalam gerakan/bacaan shalat jenazah kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar. ✓ Guru menandai dan menemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar PAI materi tajhiz mayit dalam gerakan/bacaan shalat jenazah dengan menghimpun semua siswa yang angka nilai prestasinya dibawah batas lulus yang ditetapkan. ✓ Guru sulit mengorganisasikan kelas saat kegiatan pembelajaran PAI sehingga siswa tidak aktif di kelas. ✓ Guru menjelaskan materi tajhiz mayit dalam gerakan/bacaan shalat jenazah tidak menggunakan media pembelajaran. ✓ Guru tidak dapat menarik perhatian siswa menyajikan materi tajhiz mayit dalam gerakan/bacaan shalat jenazah.

		Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mengalami kesulitan belajar materi tahjiz mayit dalam hafalan bacaan doa shalat jenazah. ✓ Siswa sulit mengejarkan tugas yang diberikan oleh guru berdasarkan materi yang dijelaskan. ✓ Siswa menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. ✓ Siswa sulit melihat dengan baik materi Pelajaran yang dituliskan oleh guru di papan tulis sehingga tidak dapat menuliskan kembali materi yang dituliskan guru. ✓ Siswa berkeliaran di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. ✓ Siswa bergurau dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. ✓ Siswa tidak bersemangat dalam belajar materi tahjiz mayit dalam gerakan/bacaan shalat jenazah. ✓ Siswa tidak menyimak guru ketika menjelaskan materi tahjiz mayit.
--	--	-------	--

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa saja jenis serta faktor kesulitan belajar siswa pada materi Tahjiz Mayit kelas XII di SMKS Darma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah. 2. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada materi tahjiz mayit dalam bacaan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama ibu mengajar kan mata pelajaran PAI, apa saja materi yang tergolong sulit di pahami oleh siswa di kelas? 2. Apakah siswa bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ibu berikan mengenai materi tahjiz mayit? 3. Apa saja metode yang ibu gunakan dalam mengajarkan materi tahjiz

		hafalan shalat jenazah.	<p>mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah?</p> <p>4. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran yang menarik saat mengajar di kelas?</p> <p>5. Apakah siswa dapat memahami materi tajhiz mayit yang ibu jelaskan dengan baik?</p> <p>6. Apakah siswa dapat mengerjakan setiap tugas yang ibu berikan?</p> <p>7. Apakah ibu mendapati siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi tajhiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah?</p> <p>8. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi tajhiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah?</p> <p>9. Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar materi tajhiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah?</p> <p>10. Berapa banyak jumlah pertemuan yang ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran tajhiz mayit dalam bacaan serta hafalan shalat jenazah ini?</p> <p>11. Apakah catatan kehadiran di absensi menjadi tolak ukur dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa?</p>
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi	1. Bagaimana upaya yang ibu lakukan supaya siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya sehingga ia dapat menguasai materi

kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit kelas XII di SMKS Darma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024?	tajhiz mayit kelas XII.	tajhiz mayit dalam shalat jenazah ini dengan baik? 2. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam selama melakukan diagnosis kepada siswa dalam menjaga kesulitan belajar yang serupa tidak akan terulang kembali?
--	-------------------------	---

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

NO.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa saja jenis serta faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Tajhiz Mayit kelas XII di SMKSS Darma Shalihat Alue Bilie tahun ajaran 2023/2024?	Jenis-jenis serta faktor kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit dalam bacaan dan hafalan shalat jenazah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru PAI mengenai materi tajhiz mayit seperti pengertian, hukum, serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan tajhiz mayit? 2. Apakah anda sering mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran? 3. Apakah anda dapat menghafal bacaan doa shalat jenazah dengan baik? 4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI? 5. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas? 6. Apakah anda pernah berkeliaran atau bergurau dengan teman saat

			<p>pembelajaran berlangsung?</p> <p>7. Apakah anda mengalami kesulitan belajar materi tajhiz mayit khususnya pada hafalan doa shalat jenazah?</p> <p>8. Bagaimana cara yang anda lakukan saat diberi tugas menyetor hafalan shalat jenazah, sehingga saat diberi tugas hafalan anda dapat melaksanakan dengan baik, walaupun anda lupa tentang materi tersebut sekarang?</p> <p>9. Apakah anda mengetahui letak perbedaan niat serta bacaan doa pada shalat jenazah bagi mayit perempuan dan laki-laki?</p>
--	--	--	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan Misi SMKS Darma Shalihah Alue Bilie
2. Struktur organisasi SMKS Darma Shalihah Alue Bilie
3. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SMKS Darma Shalihah Alue Bilie
4. Keadaan sarana dan prasarana SMKS Darma Shalihah Alue Bilie

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan: Lingkungan sekolah SMK Dharma Shalihah Alue Bilie



AR - RANTRY

Keterangan: Observasi Guru PAI melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa pada materi tajhiz mayit dalam gerakan dan bacaan shalat jenazah di kelas.



Keterangan: Wawancara dengan Guru PAI di SMK Dharma Shalihah Alue Bilie pada observasi awal



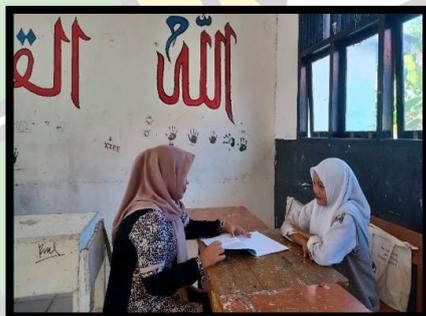
Keterangan: Wawancara dengan Guru PAI di SMK Dharma Shalihah Alue Bilie Pada saat Penelitian,



Keterangan: Wawancara dengan Guru BK di SMK Dharma Shalihah Alue Bilie Pada saat Penelitian



Keterangan: Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMK Dharma Shalihah Alue Bilie Pada saat Penelitian





Keterangan: Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan OTKP di SMKS Dharma Shalihah Alue Bilie.

BULAN Januari 2023

No. urut	NAMA MURID	No. daft. induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Agung Pratama			a
2	Aja Marsela			a	a
3	Amelia Nayita Sari			a	a	a
4	Desi Filda Zahri		
5	Ika Vero Elera			a	.	a
6	Ismail Alfata Lala			a	a
7	Melisy Ramaria			.	a
8	Niken Tara Meia			a	.	a
9	Nabha Saefri			a	i
10	Nayla Anggraini		
11	Nur Jariah			a	.	a
12	Rahayu Widya Sari			a	i	a
13	Siti Nur Afika Sari			a	.	a
14	Sri Hasi Subarni			a	a
15	Vina Andrianti		
	Cuti Bunga Lestari			a	a	a
	Zelli Mutha Harib			.	a	a

Keterangan: Absensi Siswa Kelas XII jurusan OTKP

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas Diri:

Nama : Farisah Humaira
Tempat / Tgl Lahir : Banda Aceh, 13 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswi/180201108
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Lr. Kuini, Kab. Aceh Barat, Meulaboh.
Telp / HP : 081263839770
Email : farisahhmr13@gmail.com

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Musri Riadi, SE
Pekerjaan Ayah : PNS
Nama Ibu : Sri Mulyani, SE
Pekerjaan Ibu : Karyawan Honorer UTU
Alamat Lengkap : Lr. Kuini, Kab. Aceh Barat, Meulaboh.

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : SDN 14 Meulaboh.
- b. SMP / MTsN : MTsN Model Meulaboh,
- c. SMA / MAN : SMA Negeri 1 Meulaboh
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY